

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR
PERKEBUNAN RAKYAT DI KABUPATEN
ACEH BARAT**

SKRIPSI

**ASMAUL HUSNA
1805901010020**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2023**

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR
PERKEBUNAN RAKYAT DI KABUPATEN
ACEH BARAT**

SKRIPSI

**ASMAUL HUSNA
1805901010020**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian Pada Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN**

MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Meulaboh, 15 Juni 2023

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : ASMAUL HUSNA
NIM : 1805901010020

Dengan judul : Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat di
Kabupaten Aceh Barat

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan,
Pembimbing

Keumala Fadhiela ND, SP., M.Si
NIP. 199211152019032033

Mengetahui,

Fakultas Pertanian
Dekan,

Ir. Rusdi Faizin, M.Si
NIP. 196308111992031001

Program Studi Agribisnis
Ketua

Teuku Athaillah, S.P., M.Si
NIP. 199107302018031001

Tanggal Lulus: 25 Mei 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN
MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id**

Meulaboh, 15 Juni 2023

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : ASMAUL HUSNA
NIM : 1805901010020

Dengan judul : Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat di
Kabupaten Aceh Barat

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Keumala Fadhiela ND, SP., MSi
(Pembimbing Utama)
2. Dr. Ir. Aswin Nasution, SP., M.Si
(Ketua Penguji)
3. Devi Agustia, SP., M.Si
(Anggota Penguji)

.....
.....
.....

Mengetahui
Program Studi Agribisnis
Ketua

Teuku Athallah, S.P., M.Si
NIP. 199107302018031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat” adalah karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apaun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya ysng diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam bentuk daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Meulaboh, 15 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



ASMAUL HUSNA
NIM. 1805901010020

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Asmaul Husna, lahir pada tanggal 3 Maret 2000 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rusli Ubit dan Mardiana. Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 4 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, lulus tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTsN 1 Aceh Jaya Kabupaten Aceh Jaya, lulus tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas SMKN 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya, lulus tahun 2018. Penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar. Selanjutnya, di samping mengikuti studi perkuliahan, penulis pernah aktif pada organisasi kampus yaitu sebagai anggota bidang kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Pertanian periode tahun 2019-2020 dan organisasi eksternal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Penulis pernah mengikuti Praktik Kewirausahaan (PK) pada tahun 2021 dengan judul "Steak Papaya". Kemudian dalam bidang pengabdian masyarakat, penulis pernah mengikuti KKN Universitas Teuku Umar di Desa Pantan Rubek Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan.

ABSTRAK

Asmaul Husna. Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat. Dibawah Bimbingan Keumala Fadhiela ND, SP., M.Si.

Kabupaten Aceh Barat memiliki sumber daya alam sub sektor Perkebunan Rakyat yang diharapkan dapat dioptimalkan penggunaannya agar memberikan hasil yang lebih besar bagi daerah dan masyarakatnya. Sumber daya tersebut dapat dioptimalisasi dengan ditentukannya komoditas unggulan sub sektor perkebunan rakyat mana yang menjadi prioritas pemerintah maupun masyarakat untuk dikembangkan berdasarkan analisa *Location Quotient (LQ)* dan *Shift share Analysis (SSA)*. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui komoditas unggulan pada subsektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas pertama pengembangan komoditas sub sektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat yaitu prioritas pertama adalah komoditi karet berada di Kecamatan Bubon, Woyla, Pante Ceureumen dan Sungai Mas serta komoditas pinang di Kecamatan Arongan Lambalek, Woyla, Panton Reu dan Sungai Mas. Sementara itu, wilayah komoditas unggulan di Kabupaten Aceh Barat berdasarkan komoditas terbanyak adalah kecamatan Woyla terdiri dari komoditas yaitu karet, kopi, kakao, lada, pala dan pinang. Wilayah komoditas berkembang adalah Kaway XVI terdiri dari komoditas karet, kopi, kakao dan pala. Wilayah komoditas prospektif adalah kecamatan Meureubo terdiri komoditas kelapa sawit dan pinang serta wilayah komoditas tertinggal adalah Kecamatan Johan Pahlawan terdiri dari komoditas lada, pala dan pinang.

Kata Kunci: Komoditas Unggulan, *Location Quotient*, *Shift share Analysis*

ABSTRACT

Asmaul Husna. *Analysis of Leading Commodities in the Plantation Sub-Sector in West Aceh District. Under the guidance of Keumala Fadhiela ND, SP., M.Si.*

West Aceh District has natural resources in the plantation sub-sector which are expected to be utilized optimally in order to provide greater yields for the region and its people. These resources can be optimized by determining which plantation sub-sector superior commodities are priority for the government and community to develop based on Location Quotient (LQ) and Shift share Analysis (SSA) analysis. The purpose this research was to find out the main commodities in the plantation subsector in West Aceh District. The results showed that the first priority for the development of the plantation sub-sector commodity in West Aceh Regency was the first priority for the rubber commodity in the Bubon, Woyla, Pante Ceureumen and Sungai Mas sub-districts and the areca nut commodity in Arongan Lambalek, Woyla, Panton Reu and Sungai Mas sub-districts. Meanwhile, leading commodity area in West Aceh Regency based on the most commodities is the Woyla sub-district which consists of commodities namely rubber, coffee, cocoa, pepper, nutmeg and areca nut. The regional commodity developing is Kaway XVI which consists of rubber, coffee, cocoa and nutmeg commodities. The prospective commodity area is Meureubo sub-district consisting of oil palm and areca nut commodities and the underdeveloped commodity area is Johan Pahlawan District consisting of pepper, nutmeg and areca nut commodities.

Keywords: Main Commodities, Location Quotient, Shift Share Analysis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang dada kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam turut penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Komoditas Unggulan Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih Gelar Sarjana Pertanian (SP) pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan tulus, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan, doa dan dorongan moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan tulus, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada :

1. Bapak Ir. Rusdi Faizin, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Teuku Athaillah, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Dedy Darmansyah S.P., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Keumala Fadhiela ND, SP., MSi Pembimbing Utama yang telah membantu memberikan arahan-arahan serta bersedia mengorbankan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Teuku Umar.
6. Serta semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dan pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi akhir ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Meulaboh, 01 Juni 2023

Penulis



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillahirabbil'alamin... Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptaku, memberikan karunia serta nikmat yang tak terhingga. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan pengetahuan dan membawaku dari jurang kejahilan menuju kehidupan yang terang benderang.

Ya Allah... Sepercik ilmu telah engkau karuniakan kepadaku... Aku hanya mengetahui sebagian kecil dari yang engkau miliki, sebagaimana Firman-Mu "Seandainya air laut menjadi tinta untuk menulis perkataan Tuhan-ku, niscaya kering laut sebelum habis perkataan walaupun kami datangkan tinta itu sebagai tambahan" (Q.S Al-Kahfi: 190).

*Man Jadda Wajada... Aku percaya janji Allah itu pasti, walau sulit tetap kujalani, karena tidak ada yang berharga bagiku selain senyuman bangga dibibir orang tua ku saat ku persembahkan karya ini... Dengan Ridha Allah SWT, karya dan keberhasilan ini kuperssembahkan kepada keluargaku tercinta **Ayahanda Rusli Ubir** dan **Ibunda tercinta Mardiana**, tetesan keringatmu, jerih payahmu, dan do'amumu yang selalu menyertai seluruh langkahku, dukungan ayahanda dan ibunda adalah kekuatan terdasyat ananda dalam menyelesaikan karya ini, dan **kakakku Rosmaniar S.Pd**... terima kasih untuk semua do'a dan segala pengorbanannya sehingga telah kuraih cita-citaku.*

*Dengan tulus... ku ucapkan terima kasih kepada **Ibu Keumala Fadhiela ND, SP., M.Si** selaku pembimbing, **Bapak Dr. Ir. Aswin Nasution, M.Si** selaku penguji pertama dan **Ibu Devi Agustia, SP., M.Si** selaku penguji kedua. Yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan setiap jiwa dan dengan ilmunya menjadi satu sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini.*

*Kepada sahabat-sahabatku **Siti Sapura S.Pd, Ikhsanudin S.H, Dewi Saleha, Nurlaila S.P, Surya Ningsih S.P, Misna Maulana S.P, Widia Wahyuni S.P, Pandu Setiawan Tambunan S.P**... Terima kasih atas kebersamaannya sungguh canda tawa dan kesan saat-saat bersama kalian tentu tidak mudah untuk dilupakan, dan terima kasih juga kepada teman-teman seangkatan 2018 fakultas pertanian yang dengan hati tulus dan saling membantu bersama-sama berjuang meraih cita-cita... Hanya Ketabahan yang membuat kita bertahan, syukur yang membuat kita menang dan sabar membuat kita hebat.*

Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan... Karena sesungguhnya kedamaian dan ketentraman hati senantiasa berawal dari ilmu pengetahuan. Akhirnya sebuah perjuangan berhasil ku tempuh walau berawal suka dan duka... Tidak menunduk meski terbentar, tidak mengeluh meski terjatuh, tapi semangat jiwaku takkan pernah pudar.

*By: **Asmaul Husna***



DAFTAR ISI

HALAMAN TUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Komoditas Unggulan.....	6
2.2 SubSektor Perkebunan Rakyat	9
2.3 Teori Ekonomi Basis	10
2.4 Metode Analisa <i>Location Quotient</i>	12
2.5. Metode Analisa <i>Shift Share</i>	13
2.6 Penelitian Terdahulu.....	14
2.5 Kerangka Pemikiran	16
III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian	18
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	18
3.3 Metode Analisis Data	18
3.3.1 Analisis Komoditas Unggulan Perkebunan Rakyat.....	18
3.3.2 <i>Shift share Analysis (SSA)</i>	20
3.4 Batasan-Batasan Variabel.....	22
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Aceh Barat	24
4.1.2 Kondisi Topografi dan Klimatologi	25
4.1.3 Kondisi Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat.....	26
4.2 Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat.....	28

4.3 Analisis <i>Shift share</i> Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat.....	32
4.3.1 Pertumbuhan Pangsa Wilayah Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat.....	32
4.3.2 Pertumbuhan Proporsional Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat	35
4.4 Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Sub Sektor Perkebunan Rakyat Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat.....	37
4.5 Pertumbuhan Bersih Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat	39
4.6 Penentuan Potensi Wilayah Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat.....	40
V PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produksi Tanaman Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat (Ton) Tahun 2016-2021	3
Tabel 3.1	Kriteria Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Sub Sektor Perkebunan Rakyat Pada Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat	22
Tabel 2.2	Klasifikasi Komoditas berdasarkan Gabungan LQ dan SS.....	22
Tabel 4.1	Produksi Tanaman Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021	28
Tabel 4.2	Nilai LQ Produksi Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat	29
Tabel 4.3	Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat Berdasarkan Nilai LQ > 1	30
Tabel 4.4	Ranking Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Berdasarkan Nilai LQ > 1 Nilai Produksi Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat	31
Tabel 4.5	Pertumbuhan Pangsa Wilayah Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021.....	33
Tabel 4.6	Daya Saing Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Daya Saing Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat Berdasarkan Nilai Pertumbuhan Pangsa Wilayah.....	34
Tabel 4.7	Pertumbuhan Proporsional Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021	35
Tabel 4.8	Pertumbuhan Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat Berdasarkan Nilai Pertumbuhan Proporsional.....	36
Tabel 4.9	Prioritas Pengembangan Komoditi Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Wilayah Masing-Masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat	37
Tabel 4.10	Pertumbuhan Bersih Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021	39
Tabel 4.11	Pertumbuhan Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat Berdasarkan Nilai Pertumbuhan Bersih	40
Tabel 4.12	Wilayah Komoditas Unggul dan Prospektif Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Rata-Rata Distribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Aceh Barat 2016-2020 (BPS Aceh Barat, 2022).	2
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	17
Gambar 4.1.	Peta Batasan Wilayah Kabupaten Aceh Barat.....	25
Gambar 4.2.	Gambar 4.2 Peta Kabupaten Aceh Barat.....	26
Gambar 4.3.	Luas Lahan dan Jumlah Produksi Komoditas Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021	27

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang terjadi pada sektor pertanian dalam usaha meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat tani melalui peningkatan produktivitas. Pembangunan pertanian ditujukan agar mampu memanfaatkan keunggulan sumberdaya wilayah secara maksimal dan berkelanjutan (Su'ud, 2004). Pembangunan pertanian pada era globalisasi selalu dihadapkan pada tuntutan dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi agar dapat berdaya saing di pasar domestik dan internasional. Pencapaian efisiensi tersebut melalui pemilihan komoditas unggulan, memiliki nilai ekonomi tinggi, dan tidak menuntut lahan luas serta melakukan efisiensi dari kombinasi faktor-faktor produksi (Muslihat dan Saridewi, 2007).

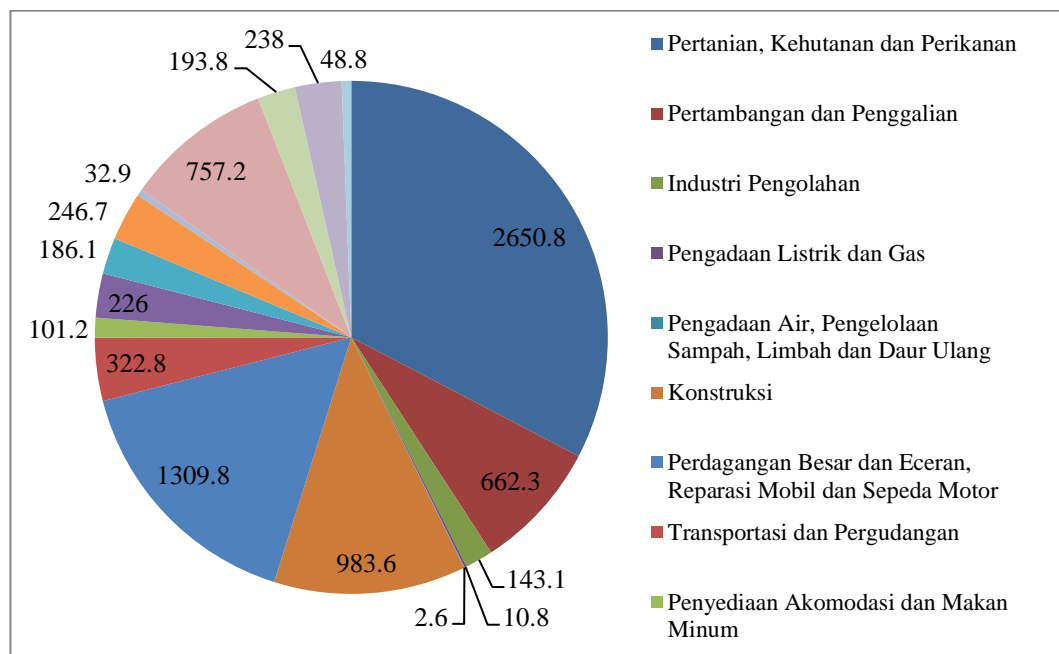
Peningkatan sumber daya lahan perlu diupayakan secara optimal sesuai dengan keunggulan komparatifnya sehingga mampu menghasilkan produktivitas tinggi dan pengembangan suatu komoditi. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam strategi pembangunan daerah adalah peningkatan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian dalam menghasilkan berbagai komoditi pertanian agar dapat memberikan nilai tambah yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki daerahnya. Peningkatan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian dapat dilakukan apabila pemerintah daerah mengetahui potensi yang ada di daerahnya (Lusminah, 2008)

Pencapaian pembangunan pertanian dalam rangka menghadapi globalisasi dan menghadapi pertumbuhan ekonomi maka pemerintah daerah haruslah terlebih dahulu mengetahui komoditas unggulan di daerahnya. Karena hanya komoditas unggulan yang mampu bersaing secara berkelanjutan pada era globalisasi dengan komoditas yang sama dari wilayah lain baik dipasar lokal, nasional maupun global (Lusminah, 2008). Adanya komoditi unggulan pada suatu daerah mencerminkan bahwa daerah tersebut memiliki potensi sumberdaya pertanian serta potensi ekonomi yang bisa dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat keunggulan suatu komoditas adalah berdasarkan keunggulan komparatif, dalam pengertian

unggul secara relatif dengan komoditas lain didaerahnya (Muslihat dan Saridewi, 2007).

Menurut Mulyono menyatakan bahwa pengembangan pertanian ke depan berbasis pada potensi dan komoditas unggulan wilayah setempat. Setiap wilayah memiliki komoditas unggulan masing-masing, bergantung pada sumberdaya yang dimiliki. Karena itu, untuk membangun pertanian yang kuat, produktivitas tinggi, efisien, berdaya saing tinggi dan terus berkelanjutan diperlukan penataan sistem pertanian dan penetapan komoditas unggulan di setiap wilayah pengembangan, di mana melalui pendekatan potensi wilayah komoditas pertanian dapat mengatasi penggunaan lahan yang kurang produktif menuju pada penggunaan lahan dengan komoditas unggulan yang lebih produktif (Akhmadi dan Antara, 2019).

Kabupaten Aceh Barat memiliki sumber daya alam yang diharapkan dapat dioptimalkan penggunaannya sehingga memberikan hasil yang lebih besar bagi daerah. Sektor pertanian merupakan sektor andalan perekonomian di Kabupaten Aceh Barat. Pada setiap periode sektor ini selalu menjadi penyumbang terbesar dalam penyusunan Pembangunan Daerah Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Barat dan ini menjadi gambaran bahwa Kabupaten Aceh Barat termasuk daerah agribisnis yang cukup potensial.



Gambar 1.1 Rata-Rata Distribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Aceh Barat 2021. Sumber: (BPS Aceh Barat, 2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata persentase distribusi sektor ekonomi terhadap PDRB memperlihatkan bahwa Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2016-2021. Terdapat empat sektor mendominasi sektor perekonomian di Kabupaten Aceh Barat, yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor konstruksi, dan sektor pertambangan dan penggalian. Sektor pertanian merupakan sektor perekonomian yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap penyusunan PDRB, dengan kontribusi yang diberikan selama tahun 2016-2020 adalah sebesar 37,80 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi leading sektor di Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 1.1. Produksi Tanaman Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat (Ton) Tahun 2016-2021

Komoditas	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	16.757,25	16.310,75	1.520.795,00	44.589,63	22.760,48	20.743,61
Kelapa	1.272,20	1.273,45	3.395,70	1.726,60	1.726,60	1.870,46
Kelapa Sawit	32.399,00	33.609,00	16.662,51	13.487,42	13.467,42	13.852,80
Kopi	85,03	84,58	85,09	111,25	111,25	84,99
Kakao	214,53	201,73	244,12	347,51	253,77	253,77
Lada	0,10	0,16	0,17	0,20	0,15	0,14
Pala	15,02	15,02	15,02	12,59	12,59	13,14
Pinang	316,26	316,26	316,26	253,83	253,83	253,83

Sumber: Dinas Perkebunan Rakyat Aceh Barat (2022) dan BPS Aceh Barat Tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi tanaman sub sektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2016-2021 terdapat 8 (delapan) komoditas yang paling banyak diproduksi, yaitu karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, kakao, lada, pala dan pinang. Keberadaan komoditas-komoditas sub sektor perkebunan rakyat tersebut menunjukkan masyarakat mengandalkan tanaman-tanaman tersebut sebagai salah satu sumber mata pencaharian para petani di Kabupaten Aceh Barat. Keberadaan komoditas unggulan di Kabupaten Aceh Barat dapat memudahkan upaya pengembangan agribisnis. Karena itu, penentuan komoditas unggulan sub sektor perkebunan rakyat dirasa sangat penting. Dengan diketahuinya komoditas unggulan, fokus pengembangan terhadap komoditas

bersangkutan dapat dijadikan prioritas bagi Pemerintah Daerah dan pelaku usaha beserta petani di Kabupaten Aceh Barat dalam mengembangkan komoditas unggulan.

Subsektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat cukup berpotensi dikembangkan dan dijadikan komoditas unggulan. Namun selama periode tahun 2016 hingga 2021 bahwasanya komoditas unggulan tersebut terus mengalami produksi penurunan. Penyebab penurunan ini dapat disebabkan oleh faktor yaitu usia tanaman yang sudah tua, kurangnya kemauan petani untuk menambah luas lahan untuk kegiatan sub sektor perkebunan, gagal panen dan lain sebagainya, sehingga perlu adanya upaya dari pemerintah daerah untuk mengevaluasi kondisi sub sektor perkebunan di Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan uraian diatas sehingga perlu ditentukan komoditas apa saja yang mempunyai keunggulan sebagai sub sektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat. Sehingga untuk mengetahui dan menentukan komoditas yang mempunyai keunggulan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Komoditas Unggulan Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja yang menjadi komoditas unggulan pada subsektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui komoditas unggulan pada subsektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini pada dasarnya terbagi dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kedalaman dan keluasan ilmu sosial ekonomi pertanian yang berkaitan dengan bahasan mengenai analisis

komoditas unggulan perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau pembandingan bagi studi-studi mengenai komoditas unggulan perkebunan rakyat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi dalam hal analisis komoditas unggulan perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat, dan dapat memberikan masukan yang bermanfaat terutama dalam hal penentu komoditas unggulan subsektor perkebunan rakyat. Bagi pemerintah terutama dinas pertanian Kabupaten Aceh Barat, hasil penelitian ini diharapkan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan produksi komoditas unggulan subsektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah. Posisi strategis ini didasarkan pada pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim), sosial ekonomi dan kelembagaan. Penentuan ini penting dengan pertimbangan bahwa ketersediaan dan kapabilitas sumberdaya (alam, modal dan manusia) untuk menghasilkan dan memasarkan semua komoditas yang dapat diproduksi di suatu wilayah secara simultan relatif terbatas. Disisi lain pada era pasar bebas saat ini baik ditingkat pasar lokal, nasional maupun global hanya komoditas yang diusahakan secara efisien dari sisi teknologi dan sosial ekonomi serta mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif yang akan mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama dari wilayah lain (Hidayah, 2010).

Pengertian komoditas unggulan pada dasarnya harus dikaitkan suatu perbandingan, baik perbandingan berskala regional, nasional dan internasional. Pada skala nasional dan regional suatu komoditas dikatakan unggul apabila komoditas tersebut mampu bersaing dengan komoditas yang sama yang dihasilkan dari wilayah lain dipasar domestik maupun nasional, sedangkan pada skala internasional suatu komoditas dikatakan unggul apabila mampu bersaing dengan komoditi yang sama yang dihasilkan dari negara lain (Meidayani *et al.*, 2021), Komoditas unggulan sebagaimana disebutkan Balai Pengembangan Penelitian dan Pertanian bahwa komoditas unggulan merupakan komoditas andalan yang memiliki posisi strategis sesuai pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastuktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang layak untuk dikembangkan di suatu wilayah ((Firdaus *et al.*, 2009).

Kriteria komoditas unggulan suatu daerah, diantaranya (Ambardi dan Prihawantoro, 2022):

1. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya, komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan maupun pengeluaran.

2. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.
3. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.
4. Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).
5. Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.
6. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
7. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan. Di saat komoditas unggulan yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.
8. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
9. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan. Misalnya, dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif, dan lain-lain.
10. Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan

Komoditi unggulan merupakan komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memberi nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor. Penetapan komoditas unggulan di suatu wilayah menjadi suatu keharusan dengan pertimbangan bahwa suatu komoditas yang mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama di wilayah yang lain adalah komoditas yang diusahakan secara efisien dari sisi teknologi dan sosial ekonomi serta memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Keunggulan komparatif merupakan suatu keunggulan yang dimiliki berdasarkan potensi yang

ada dan membedakannya dengan daerah yang lain. Keunggulan komparatif ini dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia. Sedangkan keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang dimiliki dan digunakan untuk bersaing dengan dengan daerah lain (Saeful, 2003).

Ada beberapa ciri komoditas unggulan antara lain: komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan yang artinya mempunyai kontribusi yang menjanjikan pada peningkatan produksi dan pendapatan, memiliki keterkaitan kedepan yang kuat, baik secara komoditas unggulan maupun komoditas lainnya, mampu bersaing dengan produksi sejenis dari wilayah lain dipasar nasional baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya, memiliki keterkaitan dengan daerah lain baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasok bahan baku dan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya, pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai dukungan, misalnya sosial, budaya, informasi dan peluang pasat, kelembagaan, pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan (Ambardi dan Prihawantoro, 2022).

Penetapan komoditas unggulan di suatu wilayah dapat ditentukan dengan menggunakan metode LQ dan didasarkan pada pertimbangan bahwa ketersediaan dan kapasitas sumberdaya untuk menghasilkan dan memasarkan semua komoditas yang dapat diproduksi disuatu wilayah secara simultan relatif terbatas. Selain itu hanya komoditas-komoditas yang diusahakan secara efisien yang mampu untuk bersaing secara berkelanjutan, sehingga penetapan komoditas unggulan menjadi keharusan agar sumberdaya pembangunan di suatu wilayah lebih efisiensi dan terfokus (Hidayah, 2010). Namun demikian, perbandingan komparatif ini tentu saja belum cukup memadai untuk mengambil keputusan komoditas mana yang ditetapkan sebagai prioritas pengembangan di suatu wilayah. Sehingga diperlukan analisis lanjutan dengan cara menyeleksi komoditas-komoditas mana yang memiliki kecenderungan lebih baik dibandingkan komoditas yang lain dengan menggunakan metode lain seperti dengan metode *shift share* (Hidayah, 2010).

2.2 Sub Sektor Perkebunan Rakyat

Perkebunan merupakan suatu usaha pertanian yang menjadi suatu kegiatan ekonomi dengan mengusahakan tanaman peladangan yang banyak dikelola secara individu. Perkebunan rakyat merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman perkebunan rakyat tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen. Sehingga perkebunan rakyat merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian komersial yang diwujudkan dalam bentuk usaha pertanian dalam skala besar dan kompleks (Firdaus *et al.*, 2009).

Sub sektor perkebunan rakyat merupakan salah satu bagian penting pada sektor pertanian. Berdasarkan pengusahanya bahwa subsektor perkebunan rakyat terbagi menjadi 2 (dua) yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan rakyat pada umumnya mengusahakan tanaman perkebunan yang juga diusahakan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Di samping perkebunan tbesar adalah usaha pertanian dalam bentuk perusahaan pertanian untuk memproduksi hasil tanaman tertentu dengan sistem pertanian dan cara modern dengan pengelolaan, metode dan teknik pengolahan yang efisien (Su'ud, 2004). Dalam hal ini perkebunan besar terdiri dari perkebunan swasta dan perkebunan besar negara. Produk-produk perkebunan besar menitik beratkan pada komoditi ekspor, dan biasanya tanaman yang diusahakan adalah tanaman tunggal. Sedangkan kebun campuran diusahakan sebagai perkebunan rakyat, namun jika ditinjau dari luas lahannya perkebunan rakyat lebih luas dari perkebunan negara (Nurmala, et al, 2012).

Perkebunan rakyat banyak tersebar di seluruh pelosok tanah air yang pada umumnya berkonsentrasi pada tanaman yang lebih cepat menghasilkan uang tunai seperti karet, kelapa rakyat, lada, kopi, tembakau dan lain-lain. Perkebunan besar umumnya mempunyai pabrik pengolahan mengusahakan tanaman yang berpotensi mempunyai nilai tambah tinggi, seperti kelapa sawit, tebu, kelapa hibrida, teh, dan lain-lain. Pendekatan pengembangan perkebunan rakyat yang menitikberatkan perkebunan rakyat sebagai urat nadi pembangunan dengan dukungan perkebunan mampu meningkatkan kinerja perkebunan rakyat. Hal ini ditunjukkan dengan

adanya peningkatan luas areal. Areal perkebunan rakyat yang pada tahun 1969 baru mencapai 4,6 juta ha yang telah meningkat jadi lebih dari 18,8 juta ha pada tahun 2009 atau meningkat empat kali lipat, sehingga perkebunan rakyat mampu menunjukkan peran yang menguntungkan perekonomian nasional (Suwanto dan Octavianty, 2012).

2.3 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor nonbasis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, Sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan karena sektor ini telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut. Kegiatan nonbasis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas (Ramdhany, 2018).

Teori basis ekonomi menyatakan bahwasannya faktor penentu utama dari pertumbuhan ekonomi daerah yang berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari suatu daerah yang yang menggunakan sumberdaya produksi lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku, beserta outputnya yang diekspor akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan perkapita dan penciptaan peluang kerja di daerah bersangkutan (Firdaus *et al.*, 2009). Teori basis ekonomi digunakan untuk mengidentifikasi suatu sektor apakah sektor tersebut merupakan sektor basis atau sektor non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan memasarkan barang dan jasa keluar wilayah atau memasarkan barang dan jasa kepada orang-orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat, sedangkan kegiatan non basis ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan lokal saja (Faqih, 2021).

Inti dari model ekonomi basis menerangkan bahwasanya ekspor merupakan penentu utama arah dan pertumbuhan suatu wilayah. Adanya ekspor maka akan meningkatkan pendapatan daerah yang akan meningkatkan konsumsi. Dengan

meningkatnya pendapatan maka tidak hanya menaikkan permintaan disektor basis tetapi juga menaikkan permintaan di sektor non basis. Untuk menentukan apakah suatu sektor basis atau tidak, dapat digunakan metode pengukuran langsung atau metode pengukuran tidak langsung. Metode pengukuran langsung digunakan untuk menentukan sektor basis secara tepat, akan tetapi memerlukan tenaga, waktu dan biaya yang besar. Oleh karena itu, sebagian pakar ekonomi menggunakan metode pengukuran tidak langsung, yang terdiri atas beberapa metode, yaitu:

1. Metode *Arbitrer*, dilakukan dengan cara yaitu membagi secara langsung kegiatan perekonomian kedalam kategori ekspor dan non ekspor tanpa melakukan penelitian secara spesifik ditingkat lokal. Metode ini tidak memperhitungkan adanya kenyataan bahwasanya dalam suatu kelompok industri atau kegiatan ekonomi bisa terdapat industri-industri yang menghasilkan barang yang sebagian di ekspor atau dijual kepada lokal atau duanya.
2. Metode *Location Quotient* (LQ), merupakan suatu alat analisa untuk melihat peranan sektor tertentu dalam suatu wilayah dengan peranan sektor tersebut dalam wilayah yang lebih luas. Asumsi yang digunakan adalah produktivitas rata-rata/konsumsi rata-rata antar wilayah yang sama. Metode ini sangat sederhana namun sudah banyak studi empirik yang dilakukan dalam usaha-usaha memisahkan sektor basis dan non basis.
3. Metode Kebutuhan Minimum (*minimum requirements*) adalah modifikasi dari metode *Location Quotient* dengan menggunakan distribusi minimum dari employment yang diperlukan untuk menopang industri regional dan bukannya distribusirata-rata. Metode ini sangat tergantung pada pemilihan persentase minimum dan tingkat disagregasi. Disagregasi yang terlalu terperinci dapat mengakibatkan hampir semua sektor menjadi basis atau ekspor.

Dari ketiga metode yang telah dikemukakan tersebut, menurut Glasson dan Richardson menyarankan untuk menggunakan metode *Location Quotient* dalam menentukan sektor basis. Glasson dan Richardson menyatakan bahwasanya teknik *Location Quotient* adalah yang paling lazim digunakan dalam studi-studi basis empirik. Asumsinya adalah apabila suatu daerah lebih berspesialisasi dalam

memproduksi suatu barang tertentu, maka wilayah tersebut mengekspor barang tersebut sesuai dengan tingkat spesialisasinya dalam memproduksi barang tersebut. Karena itu, metode *Location Quotient* mempunyai kelebihan sebab mudah untuk ditetapkan, sederhana dan dapat menjelaskan struktur perekonomian suatu daerah dan dampak umum dari perubahan-perubahan jangka pendek.

2.4 Metode Analisa *Location Quotient*

Penetapan suatu komoditas sebagai komoditas unggulan di suatu daerah disesuaikan dengan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh daerah. Terdapat dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan-kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa datang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun belum memiliki daya saing yang baik. Pembangunan ekonomi yang optimal bila didasarkan pada keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) (Meidayani *et al.*, 2021),

Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung perbandingan output sebuah sektor pada suatu daerah (kecamatan) terhadap output sektor yang sama dalam skala daerah yang lebih luas (kabupaten). Hasil perhitungan LQ dapat digunakan untuk mengidentifikasi mana sektor basis dan mana sektor non basis. Sektor yang menjadi sektor basis merupakan sektor kuat karena nilai $LQ > 1$. Hal tersebut menunjukkan sektor tersebut potensial dalam menunjang perekonomian suatu daerah dan mempunyai kecenderungan untuk ekspor ke daerah lain. Namun demikian, metode analisis LQ ini memiliki kelebihan dan keterbatasan. Metode LQ memiliki dua kelebihan yaitu: (1) Metode ini tidak mahal dan dapat diterapkan pada data kabupaten untuk mengetahui kecenderungan perkembangan berbagai sektor. (2) Metode LQ menarik apabila dilakukan dalam bentuk *time-series*, artinya dianalisis selama kurun waktu tertentu (Saragih *et al.*, 2021). Adapun berkenaan keterbatasan dari metode LQ adalah pada bagian akurasi data karena analisis LQ bersifat sederhana dalam pengolahan datanya, maka tingkat keakuratan datanya yang kurang terjamin (tidak valid). Sehingga sebelum memutuskan untuk menggunakan LQ, maka tingkat validitas data sangat penting

untuk diperhatikan dan data yang digunakan sebaiknya tidak kurang dari lima tahun, itu dilakukan untuk menghindari bias tahunan (Hendayana, 2003).

2.5 Metode Analisa *Shift Share*

Laju pertumbuhan wilayah komoditas unggulan keragaman dalam struktur industri menimbulkan perbedaan pertumbuhan dan kesempatan kerja. Wilayah yang tumbuh cepat disebabkan karena struktur industri/sektornya mendukung dalam arti lain sebagian besar sektornya mempunyai laju pertumbuhan yang cepat. Sedangkan bagi wilayah yang pertumbuhannya lamban, sebagian besar sektornya mempunyai laju pertumbuhan yang lamban. Untuk mengidentifikasi komponen pertumbuhan wilayah lazim digunakan analisis *shift share* (Budiharsono, 2005).

Analisis *shift share* pada hakekatnya merupakan teknik yang sederhana untuk menganalisis perubahan struktur perekonomian suatu wilayah. Metode analisis ini menghendaki pengisolasian pengaruh dari struktur ekonomi suatu daerah terhadap pertumbuhan selama periode tertentu. Proses pertumbuhan suatu daerah harus diuraikan dengan memperlihatkan variabel-variabel penting seperti kesempatan kerja, pendapatan atau nilai tambah suatu daerah yang merupakan sejumlah komponen. Model ini mengasumsikan bahwa perubahan atau pergeseran pendapatan sektor i di wilayah antara tahun dasar dengan tahun akhir. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengamati struktur perekonomian daerah dan perubahannya secara deskriptif, dengan cara menekankan bagian-bagian dari pertumbuhan sektor atau industri di suatu daerah dan memproyeksikan kegiatan ekonomi di daerah tersebut dengan daya yang terbatas. Penentuan komoditas unggulan dicirikan beberapa komponen yakni terdiri dari:

1. Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Analisis *shift share* pada komponen pertumbuhan pangsa wilayah atau disebut dengan daya saing merupakan komponen yang menunjukkan pergeseran pada suatu wilayah yang disebabkan oleh adanya sektor perekonomian tertentu, dimana jika wilayah yang memiliki faktor lokasi yang menguntungkan maka akan memiliki komponen pertumbuhan pangsa wilayah yang positif, artinya komoditi tersebut mempunyai daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan komoditi lain pada tingkat yang lebih tinggi (wilayahnya). Begitu sebaliknya, apabila wilayah yang faktor lokasinya tidak menguntungkan maka mempunyai komponen

pertumbuhan pangsa wilayah yang negatif dan tidak berdaya saing (Salakory dan Matulesy dalam Syahfera dan Sunyigono, 2021). Dengan demikian, komoditas pertanian suatu wilayah dikatakan unggulan apabila memiliki pangsa pasar yang sangat luas. Sebab, meningkatnya pangsa pasar komoditas pertanian akan dapat mendorong meningkatnya permintaan terhadap produk-produk pertanian yang dihasilkan suatu wilayah (Iyan, 2014).

2. Pertumbuhan Proporsional (PP)

Pertumbuhan proporsional digunakan untuk mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan produksi suatu komoditas tanaman pangan tertentu di wilayah kabupaten/kota dibandingkan dengan produksi seluruh komoditas tanaman pangan di kabupaten/kota. Nilai pertumbuhan proporsional yang positif menunjukkan pertumbuhan komoditas tertentu di tingkat kabupaten/kota termasuk cepat (Akhmadi dan Antara, 2019).

3. Pertumbuhan Bersih (PB)

Analisis pertumbuhan bersih digunakan untuk mengukur nilai *koefisien nett* pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayah. Pertumbuhan bersih diperoleh dari hasil penjumlahan antara pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayah. Nilai pertumbuhan bersih positif dapat diartikan pertumbuhan bersih komoditas tertentu pada suatu wilayah termasuk dalam kelompok progresif atau mengalami kemajuan. Sebaliknya jika nilai PB negatif maka pertumbuhan bersih komoditas tertentu termasuk dalam kelompok lambat (Akhmadi dan Antara, 2019).

2.6 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Syahfera dan Sunyigono (2021) berjudul “Studi Penetapan Komoditi Unggulan Tanaman di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur” menunjukkan bahwa komoditas unggulan di Kabupaten Sumenep yaitu kelapa, jambu mete, kapok randu, siwalan, asam jawa, cabe jamu, lada, serat nanas, pinang, kopi, kenanga, dan melinjo. Sedangkan komoditas unggulan sub sektor perkebunan dengan pertumbuhan cepat adalah kapok randu, Siwalan, pinang, jambu mete, lada, kenanga, dan kopi. Sementara itu, untuk komoditas unggulan sub sektor perkebunan yang mampu berdaya saing antara lain siwalan, cabe jamu, jambu mete, serat nanas, kenanga, pinang, kelapa, lada, kopi, dan asam jawa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ringo dan Agustiar (2017) berjudul “Analisis Penentuan Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Aceh Barat” menunjukkan bahwa (a) Subsektor tanaman pangan komoditi unggulan untuk pengembangan prioritas pertama adalah: durian tersebar di 2 (dua) kecamatan, langsung tersebar di 3 (tiga) kecamatan, jeruk manis tersebar di 3 (tiga) kecamatan, Jambu biji tersebar di 3 (tiga) kecamatan yakni jambu air di 4(empat) kecamatan pisang di 3 (tiga) kecamatan, dan nangka di 3 (tiga) kecamatan (b) Subsektor tanaman Perkebunan Rakyat komoditi unggulan untuk pengembangan prioritas pertama adalah karet tersebar di 3 kecamatan (c) Subsektor peternakan komoditi unggulan untuk pengembangan prioritas pertama diantaranya adalah ayam ras tersebar di 3 (tiga) kecamatan, sapi tersebar di 3 (tiga) kecamatan dan kerbau tersebar di 3 (tiga) kecamatan. (d) Subsektor perikanan komoditi unggulan pengembangan prioritas pertama adalah ikan nila tersebar di dua kecamatan dan ikan lele terdapat pada 1(satu) kecamatan.

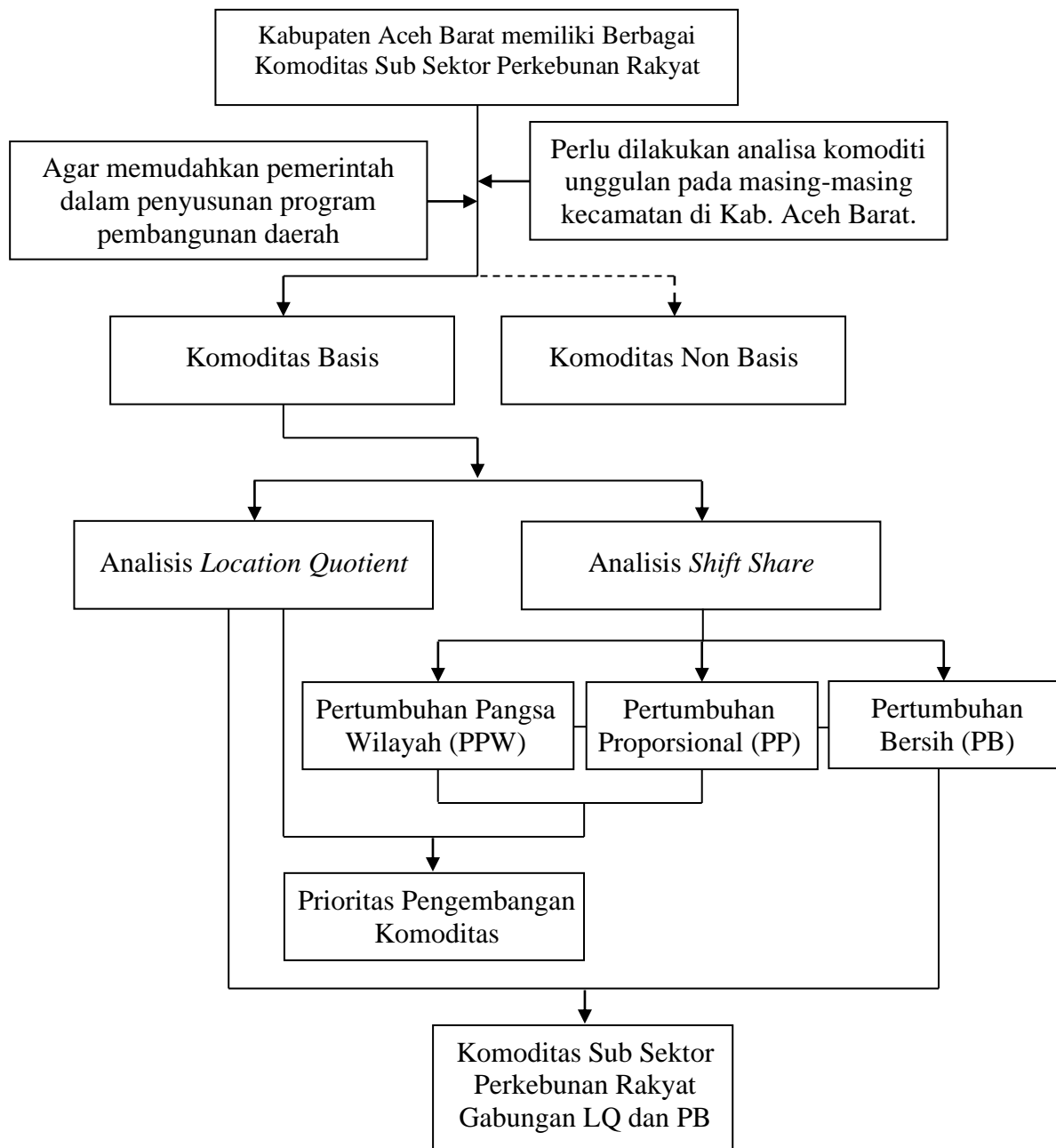
Kemudian penelitian dilakukan Zakiah *et al* (2015) berjudul “Pemetaan Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Selatan”. menunjukkan bahwa terdapat 5 komoditas Perkebunan Rakyat yang unggul dengan nilai $LQ > 1$ atau memiliki keunggulan komparatif yaitu secara berturut-turut sesuai ranking antara lain komoditas pala, kapuk, kayu manis, nilam dan kelapa. laju pertumbuhan rata-rata produksi dari kelima komoditas unggulan tersebut bervariasi. Pala dan kapuk memiliki laju pertumbuhan rata-rata produksi diatas laju pertumbuhan rata-rata produksi pala dan kapuk di tingkat Provinsi Aceh, sedangkan untuk komoditas kayu manis, nilam dan kelapa memiliki laju pertumbuhan rata-rata dibawah laju pertumbuhan rata-rata produksi kayu manis, nilam dan kelapa di tingkat Provinsi Aceh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Safitri *et al* (2020) berjudul “Analisis Komoditas Unggulan Pada Kawasan Subsektor Perkebunan Rakyat di Kecamatan Balikpapan Timur” menunjukkan bahwa sesuai hasil analisis LQ, komoditi yang termasuk dalam sektor basis pada subsektor perkebunan di Kecamatan Balikpapan Timur adalah komoditi karet, kelapa dalam, kopi robusta, lada, kakao, kemiri dan kapuk. Selanjutnya berdasarkan hasil nilai pertumbuhan bersih (PB) pada sektor perkebunan di Kecamatan Balikpapan Timur komoditi yang pertumbuhannya

yang maju (*progresif*) yaitu komoditi lada. Hasil studi pustaka bahwa penentuan komoditi unggulan terdapat 7 kriteria yaitu pasar, nilai tambah, teknologi dan sumber daya manusia, sumber daya lokal, ekonomi layak untuk pengembangan, ramah lingkungan dan adanya kerjasama. Berdasarkan hasil analisis LQ, nilai pertumbuhan bersih, kriteria komoditi unggulan dan penilaian kondisi eksisting didapatkan skor bahwa komoditi karet menjadi komoditi unggulan di subsektor perkebunan di Kecamatan Balikpapan Timur.

2.7 Kerangka Pemikiran

Salah satu cara mengidentifikasi prioritas pengembangan komoditi sub sektor perkebunan rakyat di Aceh Barat adalah dengan pendekatan LQ. Komoditi sub sektor perkebunan rakyat yang mempunyai nilai $LQ > 1$, maka komoditi ini ditetapkan sebagai komoditi sub sektor perkebunan rakyat unggulan di Kabupaten Aceh Barat yang penting dipertahankan dan ditingkatkan pengembangannya. Diharapkan komoditi ini nantinya dapat mendorong pertumbuhan pembangunan daerah Aceh Barat. Komoditi yang mempunyai nilai $LQ > 1$, akan di analisis menggunakan analisis *shift share* untuk menentukan pertumbuhannya. Komoditi sub sektor Perkebunan rakyat yang dianalisis adalah komoditi yang mempunyai nilai basis, sedangkan nilai nonbasis tidak dianalisis pertumbuhannya, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh didasarkan pertimbangan bahwa sub sektor perkebunan rakyat di Kecamatan-Kecamatan yang berada dalam lingkup wilayah Kabupaten Aceh Barat mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan karena mampu memberikan kontribusi yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan daerah Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2022 di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang bersifat kepustakaan (*library research*), baik dalam mengumpulkan data dan informasi serta bahan penunjang penulisan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data dikumpulkan berdasarkan seri waktu (*time series*) dari tahun 2016-2021. Sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat dan Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Barat.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Komoditas Unggulan

Analisis data yang dipergunakan untuk menentukan komoditas unggulan sub sektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat adalah analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi komoditi yang termasuk dalam sektor basis dan sektor yang bukan sektor basis. Secara operasional formula LQ dapat dirumuskan dengan persamaan berikut (Safitri *et al.*, 2020):

$$LQ = \frac{pi / pt}{Pi / Pt}$$

Karena komoditas yang dianalisis berdasarkan produksi (ton) pada periode 2016-2021, maka variabel-variabel tersebut diartikan sebagai berikut:

LQ = Indeks *Location Quotient* komoditi sub sektor perkebunan rakyat i di tingkat Kabupaten Aceh Barat.

p_i = Produksi komoditi i pada Kecamatan j Kabupaten Aceh Barat (Ton).

p_t = Total Produksi subsektor perkebunan rakyat i di Kecamatan j Kabupaten Aceh Barat Aceh Barat (Ton).

P_i = Produksi komoditi sub sektor perkebunan rakyat i Kabupaten Aceh Barat (Ton).

P_t = Total produksi sub sektor perkebunan rakyat i di Kabupaten Aceh Barat (Ton).

Struktur perumusan LQ memberikan beberapa nilai sebagai berikut (Ringo & Agustiar, 2017):

1. Nilai $LQ > 1$ berarti komoditas unggulan i (perkebunan rakyat) di daerah studi k (kecamatan) adalah lebih besar bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama dalam pada daerah referensi (Kabupaten Aceh Barat).
2. Nilai $LQ = 1$ berarti komoditas unggulan i (perkebunan rakyat) di daerah studi k (kecamatan) adalah sama bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama dalam pada daerah referensi (Kabupaten Aceh Barat).
3. Nilai $LQ < 1$ berarti komoditas unggulan i (perkebunan rakyat) di daerah studi k (kecamatan) adalah lebih kecil bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama dalam pada daerah referensi (Kabupaten Aceh Barat).

Besaran nilai LQ menunjukkan pada besaran derajat spesialisasi atau konsentrasi dari komoditas itu di wilayah yang bersangkutan relatif terhadap wilayah referensi. Artinya semakin besar nilai LQ di suatu wilayah, semakin besar pula derajat konsentrasinya di wilayah tersebut. Bila analisis nilai LQ dilakukan dengan data *time series*, maka akan diketahui perkembangan LQ masing-masing komoditas dari tahun ke tahun yang artinya berdasarkan nilai LQ tersebut dapat dikenali sebagai komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif (Nainggolan dan Aritonang, 2012).

3.3.2 *Shift share Analysis (SSA)*

Di dalam analisis *shift share* terbagi menjadi 3 metode yaitu pertumbuhan pangsa wilayah, pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan bersih. Dari tiga metode tersebut menggunakan persamaan berikut (Meidayani *et al.*, 2021):

1. Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Pertumbuhan pangsa wilayah digunakan untuk mengukur seberapa besar daya saing atau keunggulan kompetitif suatu komoditas perkebunan rakyat tertentu di tingkat wilayah kecamatan untuk dibandingkan dengan total komoditas yang sama di tingkat wilayah kabupaten/kota. Metode ini digunakan untuk menunjukkan bahwa daya saing komoditas tertentu di wilayah mikro terhadap komoditas yang sama di wilayah makro. Formulasi dari komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) dapat dirumuskan sebagai berikut (Meidayani *et al.*, 2021):

$$PPW: ri (ri'/ri - nt'/nt)$$

Keterangan:

ri = Produksi komoditi i subsektor perkebunan rakyat di Kecamatan j Kabupten Aceh Barat tahun awal (2016)

ri' = Produksi komoditi i subsektor perkebunan rakyat di Kecamatan j Kabupaten tahun akhir (2021)

nt = Produksi komoditi i subsektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat tahun awal (2016)

nt' = Produksi komoditi i subsektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat tahun akhir (2021)

Kriteria:

- Jika $PPW > 0$, maka kecamatan j memiliki daya saing yang baik di komoditas i dibandingkan dengan kecamatan lain atau kecamatan j memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas i dibandingkan dengan wilayah lain
- Jika $PPW < 0$, maka komoditas i pada kecamatan j tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan kecamatan lain (Sari & Santoso, 2016).

2. Pertumbuhan Proporsional (PP)

Metode ini menunjukkan pertumbuhan komoditas tertentu di wilayah makro terhadap pertumbuhan komoditas lainnya di makro.

$$PP = r_i (nt'/nt - Nt'/Nt)$$

Keterangan:

nt = Produksi komoditi subsektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat tahun awal (2016)

nt' = Produksi komoditi subsektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat tahun akhir (2021)

Nt = Produksi total subsektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat tahun awal (2016)

Nt' = Produksi total subsektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat tahun akhir (2021)

Kriteria:

- Jika $PP > 0$, maka komoditas i pada kecamatan j pertumbuhan cepat.
- Jika $PP < 0$, maka komoditas i pada kecamatan j pertumbuhan lambat (Sari & Santoso, 2016).

3. Pertumbuhan Bersih (PB)

Nilai PB merupakan jumlah nilai PPW dan PP yang menunjukkan tingkat progresivitas komoditas tersebut.

$$PB = PPW + PP$$

Keterangan:

PB = Pertumbuhan Bersih

PPW = Pertumbuhan Pangsa Wilayah

PP = Pertumbuhan Proporsional

Kriteria:

- Jika $PB > 0$, maka pertumbuhan komoditas i pada kecamatan j termasuk kelompok progresif (maju).
- Jika $PB < 0$, maka pertumbuhan komoditas i pada kecamatan j termasuk kelompok tidak progresif (lamban) (Sari dan Santoso, 2016).

Untuk penentuan prioritas pengembangan komoditi sub sektor perkebunan basis di wilayah masing-masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat menggunakan

gabungan analisis *Location Quotient*, komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) dapat digunakan kriteria seperti berikut ini (Suharni, 2017):

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Sub Sektor Perkebunan Rakyat Pada Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat

Prioritas Pengembangan	LQ	PPW	PP
Pertama	$LQ > 1$	Positif	Positif
Kedua	$LQ > 1$	Positif Negatif	Positif Negatif
Ketiga	$LQ > 1$	Negatif	Negatif

Sumber: (Suharni, 2017)

Selanjutnya untuk mengetahui komoditas unggulan di setiap kecamatan, maka dilakukan perbandingan nilai LQ dan PB pada tipologi Klassen. Apabila komoditas tertentu memiliki nilai $LQ > 1$ dan $PB > 0$ maka komoditas tersebut tergolong komoditas unggulan. Berikut ini merupakan matriks jenis komoditas berdasarkan nilai LQ dan PB (Sari dan Santoso, 2016):

Tabel 3.2 Klasifikasi Komoditas berdasarkan Gabungan LQ dan SS

Kriteria	$LQ > 1$	$LQ < 1$
$PB > 0$	Komoditas Unggulan	Komoditas Berkembang
$PB < 0$	Komoditas Prospektif	Komoditas Tertinggal

Sumber: (Sari dan Santoso, 2016).

3.4 Batasan-Batasan Variabel

Berdasarkan metode penelitian yang akan dilakukan, maka perlu adanya batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Komoditas unggulan merupakan komoditas yang diunggulkan dan paling menguntungkan sehingga dapat dikembangkan di suatu daerah karena dipersaingkan dengan produk sejenis di daerah lain (Ton//Tahun).
2. Komoditas basis merupakan komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif, selain dapat memenuhi kebutuhan wilayah sendiri juga dapat mengekspor ke wilayah lain di luar wilayah sendiri (Ton//Tahun).

3. Komoditas non basis merupakan komoditas yang tidak mempunyai keunggulan komparatif, komoditas ini tidak dapat mengekspor ke wilayah lain di luar wilayah sendiri (Ton//Tahun).
4. Keunggulan komparatif merupakan komoditas yang diproduksi melalui dominasi dukungan sumberdaya alam, dimana daerah lain tak mampu memproduksi produk sejenis.
5. Produksi komoditi i merupakan total produksi yang dihasilkan oleh suatu komoditi subsektor perkebunan rakyat di suatu daerah selama jangka waktu setahun (Ton).
6. Total produksi subsektor perkebunan rakyat adalah total volume produksi yang dihasilkan seluruh komoditi yang ada pada subsektor tanaman perkebunan rakyat pada suatu daerah dalam jangka waktu setahun (Ton).
7. Jenis-jenis komoditi perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat adalah karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, kakao, lada dan pinang.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

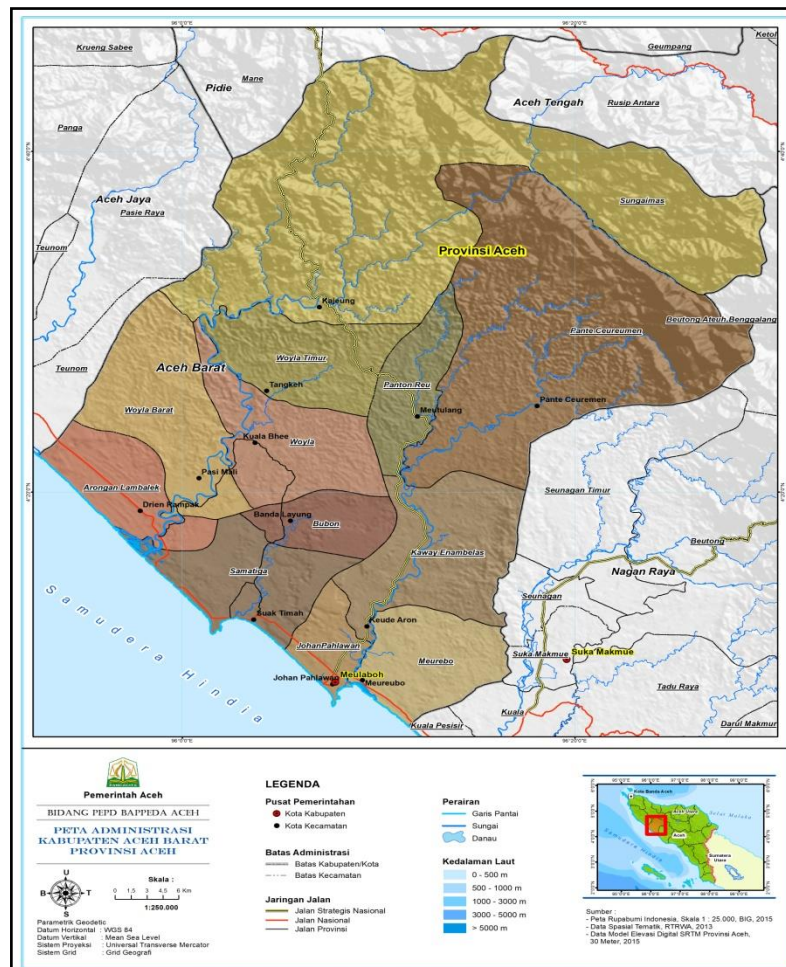
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Aceh Barat

Kabupaten Aceh Barat terletak antara $04^{\circ} 06'$ - $04^{\circ} 47'$ Lintang Utara dan $95^{\circ}52'$ - $96^{\circ}30'$ Bujur Timur dengan luas wilayahnya mencapai 2.927,95 Km². Setelah pemekaran desa keramat pada tahun 2013 sekarang ini Kabupaten Aceh Barat terdiri dari atas 12 Kecamatan, 33 mukim dan 322 gampong. Sebanyak 192 desa diantaranya berada didataran dan 83 desa terletak di lembah dan 47 desa yang terletak di lereng (BPS Aceh Barat, 2022). Selanjutnya berkenaan dengan batasan wilayah Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Peta Batasan Wilayah Kabupaten Aceh Barat
Sumber: <https://aceh.bpk.go.id/peta-administrasi>

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan batasan wilayah Kabupaten Aceh Barat yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pidie Jaya dan Aceh Jaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya dan Samudra Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Nagan Raya, sebelah barat berbatasan dengan Samudra Indonesia. Kemudian secara administrasi, Kabupaten Aceh Barat terbagi dalam 12 Kecamatan Untuk lebih jelasnya tentang letak masing-masing Kecamatan dari wilayah Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Peta Kabupaten Aceh Barat
 Sumber: <https://aceh.bpk.go.id/peta-administrasi>

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa 12 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat adalah Kecamatan Johan Pahlawan, Meureubo, Samatiga, Kaway XVI, Bubon, Arongan Lambalek, Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur, Panton Reu, Pante Ceureumen dan Sungai Mas. Selanjutnya sesuai dengan data BPS Kabupaten Aceh Barat tahun 2022 menunjukkan bahwa Kecamatan terluas di Kabupaten Aceh Barat adalah Sungai Mas, menempati 26,70% wilayah Kabupaten Aceh Barat. Daerah ini sebagian besar masih berupa hutan. Sedangkan Kecamatan terkecil adalah Johan Pahlawan merupakan Ibukota Kabupaten Aceh Barat dengan nama kota Meulaboh. Luas Kecamatan ini hanya 44,91 km² atau 1,53% dari luas Kabupaten Aceh Barat. Kecamatan terdekat dari pusat kota Meulaboh adalah Meureubo, Samatiga dan Kaway XVI. Sedangkan Kecamatan terjauh adalah Woyla Timur, Panton Reu dan Sungai Mas (BPS Aceh Barat, 2022).

4.1.2 Kondisi Topografi dan Klimatologi Kabupaten Aceh Barat

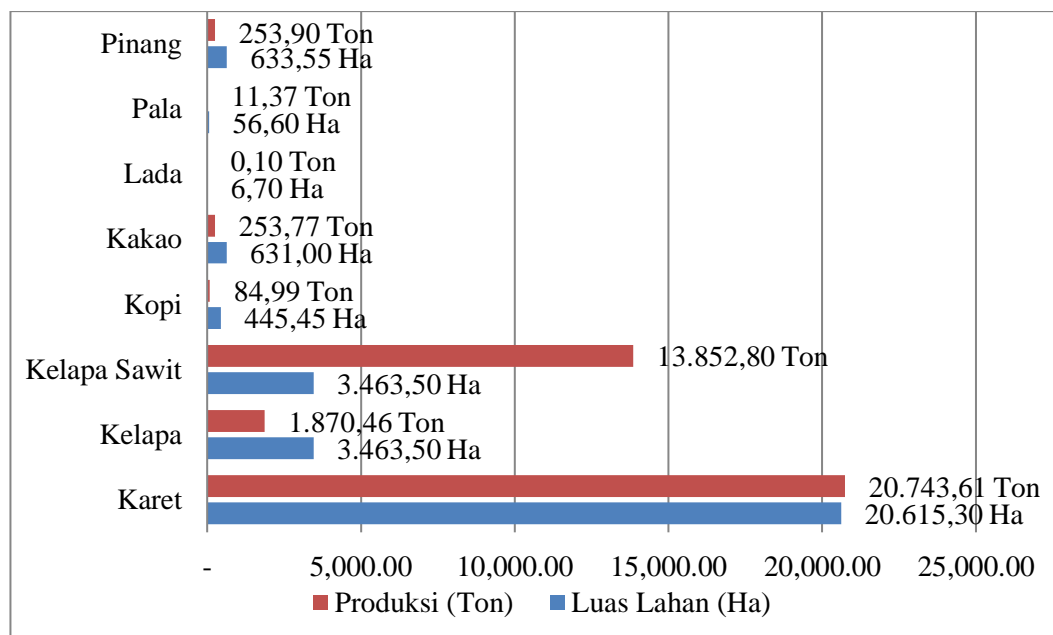
Data BPS Kabupaten Aceh Barat tahun 2022 menyebutkan bahwa kondisi fisik Kabupaten Aceh Barat sebagian besar terdiri dari daerah perbukitan dengan bentuk topografi dibagian utara adalah daerah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Bukit Barisan dan termasuk dalam ekosistem Leuser. Berdasarkan kajian lereng dengan menggunakan skala Maberry, maka dapat dikatakan daerah ini memiliki lahan yang sesuai untuk pengembangan wilayah karena memiliki sudut lereng berkisar antara 0 sampai 3 persen. Jika ditinjau dari kontur wilayah, sebagian wilayah di Kecamatan Sungai Mas dan Pante Ceureumen memiliki ketinggian diatas 1500 mdpl, sedangkan sekitar 20 persen dari keseluruhan wilayah yang merupakan dataran pesisir berada pada ketinggian sekitar 25 mdpl yang mencakup Kecamatan Johan Pahlawan dan Meureubo (BPS Aceh Barat, 2022).

Kondisi iklim di Kabupaten Aceh Barat termasuk dalam kategori daerah sub-tropis yang terdiri dari 2 (dua) musim iklim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan yang disertai gelombang laut biasanya terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Februari setiap tahunnya. Tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November mencapai 649,4 mm. Curah hujan terendah pada umumnya terjadi pada Oktober mencapai 97,9 mm, rata-rata curah hujan di Kabupaten Aceh Barat 255,1 mm. Sedangkan musim kemarau berlangsung antara bulan Maret sampai dengan bulan Agustus dengan suhu udara rata-rata berkisar 26-31,2 °C pada siang hari dan 23-25 °C pada malam hari. Sedangkan rata-rata lamanya penyinaran matahari minimum terjadi bulan Agustus yaitu 20 persen, dan penyinaran maksimum 58 persen pada bulan Februari. Sedangkan tekanan serta kelembaban udara rata-rata setiap bulannya mencapai 1.010,1 atm dan 86 persen (BPS Aceh Barat, 2022).

4.1.3 Kondisi Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat

Salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan rakyat memiliki peluang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat petani dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah di Indonesia, di mana sebagian besar tanaman perkebunan tersebut merupakan usaha perkebunan rakyat, sedangkan sisanya diusahakan perkebunan besar, baik milik pemerintah maupun swasta. Hal ini dikarenakan perkembangan sektor perkebunan rakyat memiliki arti penting

dalam pengembangan pertanian baik skala nasional dan regional yang kesemua hal ini ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan rakyat dan masyarakat termasuk di wilayah Kabupaten Aceh Barat yang sekarang ini memiliki beberapa komoditi sub sektor perkebunan rakyat seperti karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, kakao, lada, pala dan pinang sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3
Luas Lahan dan Jumlah Produksi Komoditas Sub Sektor
Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021
Sumber: BPS Kabupaten Aceh Barat, 2022

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwasanya beberapa komoditi sub sektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat berjumlah 8 (delapan komoditi) memiliki luas dan jumlah produksi produksi yang berbeda-beda pada tahun 2021 tergantung dari jenis komoditinya yaitu komoditi karet memiliki lahan 20.615,30 Ha dengan jumlah produksi 20.743,61 ton. Sedangkan komoditi kelapa memiliki luas lahan 3.453,50 Ha dengan jumlah produksi 1.870,46 ton. Sementara itu komoditi kelapa sawit memiliki luas lahan 3.463,50 Ha dengan jumlah produksi 13.852,80 ton. Komoditi selanjutnya adalah kopi memiliki luas lahan 445,45 Ha dengan jumlah produksi mencapai 84,99 ton. Komoditi kakao pada luas lahan 631,00 Ha memiliki jumlah produksi 243,77 ton. Adapun komoditi lada dari gambar 4.1 menunjukkan memiliki luas lahan 6,70 Ha dengan

jumlah produksi mencapai 0,10 ton. Sementara itu, komoditi pala memiliki luas lahan 56,60 Ha dengan jumlah produksi 11,37 ton. Terakhir adalah komoditi pinang memiliki luas lahan 633,55 Ha dengan jumlah produksi 253,90 ton.

4.2 Analisis *Location Quotient* (LQ) Komoditas Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Aceh Barat

Subsektor perkebunan di Kabupaten Aceh Barat mampu menghasilkan berbagai komoditas perkebunan yang beragam yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Aceh Barat. Setiap kecamatan dengan karakteristiknya masing-masing mempunyai potensi yang berbeda-beda dalam menghasilkan komoditas yang dapat dijadikan komoditas basis di daerahnya. Komoditas perkebunan yang dapat dijadikan basis di daerahnya disebut komoditas unggulan, yang dalam hal ini komoditas tersebut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya, sendiri tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah. Komoditas perkebunan unggulan ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya subsektor pertanian lain sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi wilayah.

Dalam menentukan komoditas unggulan di Kabupaten Aceh Barat, satuan yang digunakan dalam metode *Location Quotient* (LQ) adalah produksi komoditas sub sektor perkebunan di tingkat kecamatan Kabupaten Aceh Barat dan produksi komoditas perkebunan di tingkat Kabupaten Aceh Barat dalam periode 6 (enam) tahun yaitu dari tahun 2016-2021. Adapun total dan rata-rata produksi tanaman sub sektor perkebunan di Kabupaten Aceh Barat tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Produksi Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021

No	Komoditas	Total Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton/Tahun)
1	Karet	136.380,67	22.730,11
2	Kelapa	11.015,11	1.835,85
3	Kelapa Sawit	123.478,15	20.579,69
4	Kopi	561,68	93,61
5	Kakao	1.483,03	247,17
6	Lada	0,61	0,10
7	Pala	68,22	11,37
8	Pinang	1.649,62	274,94
Jumlah		274.637,09	45.772,85

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa total produksi tanaman sub sektor perkebunan di Kabupaten Aceh Barat selama periode tahun 2016-2021 sebesar 274.637,09 dengan jumlah produksi rata-rata sebesar 45.772,85 ton/tahun. Besarnya produksi suatu komoditas yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat, karena dipengaruhi oleh tingkat produksi masing-masing Kecamatan. Karena itu pula, produksi komoditas tanaman perkebunan pada masing-masing kecamatan perlu dengan produksi tanaman di Kabupaten Aceh Barat. Adapun hasil perhitungan nilai LQ produksi komoditas sub sektor perkebunan di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai LQ Produksi Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021

Kecamatan	Karet	Kelapa	Sawit	Kopi	Kakao	Lada	Pala	Pinang
Johan Pahlawan	0,66	2,34	1,05	0,16	0,42	0,00	0,00	0,83
Samatiga	1,44	2,51	0,55	0,86	0,83	2,61	4,72	0,62
Bubon	1,09	1,02	0,87	0,69	0,86	0,00	0,61	0,97
Arongan Lambalek	0,96	2,56	0,95	0,33	1,44	0,00	0,18	1,29
Woyla	1,03	0,30	1,00	1,70	1,71	3,44	1,13	2,42
Woyla Barat	1,79	0,15	0,36	1,15	1,03	2,56	0,45	0,88
Woyla Timur	1,02	0,27	0,99	2,26	0,58	4,35	0,89	1,28
Kaway XVI	0,61	0,63	1,51	0,84	0,60	0,00	1,51	0,48
Meureubo	0,88	1,39	1,11	0,71	1,41	0,00	0,25	1,07
Pante Ceureumen	1,06	1,27	0,89	1,54	0,70	0,00	0,84	0,63
Panton Reu	1,04	1,00	0,98	1,85	4,39	0,00	0,87	4,07
Sungai Mas	1,27	0,37	0,80	2,22	1,27	0,00	1,18	1,24

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai LQ produksi dari komoditas sub sektor perkebunan pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Aceh Barat, dimana komoditas yang memiliki nilai LQ > 1 menunjukkan bahwa komoditas tersebut merupakan basis yang memiliki keunggulan di kecamatan bersangkutan di Kabupaten Aceh Barat. Sebaliknya komoditas yang nilai LQ < 1 menunjukkan komoditas tersebut termasuk kedalam komoditas non basis artinya komoditas tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif. Sehingga dengan diketahuinya komoditas unggulan sub sektor perkebunan yang terdapat pada setiap kecamatan,

diharapkan agar masyarakat di setiap kecamatan di Kabupaten Aceh Barat dapat mengetahui komoditas apa saja yang cocok dan diprioritaskan untuk dapat diusahakan di daerahnya. Dengan begitu keunggulan dari komoditas perkebunan di daerah mereka bisa terus berkelanjutan. Selain itu, peran pemerintah juga sangat diperlukan dalam hal penyediaan dana, sarana dan prasarana, serta dalam hal pemasaran dan mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan produksi komoditas unggulan sesuai potensi komoditas tanaman perkebunan yang terdapat pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Aceh Barat sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Aceh Barat Berdasarkan Nilai $LQ > 1$

Kecamatan	Komoditas Unggulan Komparatif
Johan Pahlawan	Kelapa, Kepala Sawit
Samatiga	Karet, Kelapa, Lada, Pala
Bubon	Karet, Kelapa
Arongan Lambalek	Kelapa, Kakao, Pinang
Woyla	Karet, Kopi, Kakao, Lada, Pala, Pinang
Woyla Barat	Karet, Kopi, Kakao, Lada
Woyla Timur	Karet, Kopi, Lada, Pinang
Kaway XVI	Kepala Sawit, Pala
Meureubo	Kelapa, Kelapa Sawit, Kakao, Pinang
Pante Ceureumen	Karet, Kelapa, Kopi
Panton Reu	Karet, Kopi, Kakao, Pinang
Sungai Mas	Karet, Kopi, Kakao, Pala, Pinang

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan keunggulan yang terdapat pada setiap kecamatan di Kabupaten Aceh Barat bahwa tidak semua kecamatan memiliki keunggulan dari 8 (delapan) komoditas unggulan sub sektor perkebunan, karena setiap kecamatan memiliki karakteristik masing-masing dan memiliki yang berbeda-beda antara satu kecamatan dengan kecamatan lain. Terkait keunggulan komoditas sub sektor perkebunan yang dimiliki setiap kecamatan di Kabupaten Barat menunjukkan bahwa Kecamatan Woyla merupakan wilayah yang memiliki keunggulan sub sektor perkebunan paling banyak dibandingkan kecamatan lain karena memiliki nilai $LQ > 1$ sebanyak 6 (enam) komoditas. Hal ini menunjukkan wilayah tersebut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan di Kecamatan Woyla

saja, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan di kecamatan lain. Sementara itu, Kecamatan Johan Pahlawan, Bubon, dan Kaway XVI merupakan kecamatan yang memiliki keunggulan sub sektor perkebunan paling sedikit karena hanya memiliki 2 (dua) komoditas unggulan. Dengan demikian, komoditas unggulan di setiap kecamatan, diharapkan dapat diketahui oleh masyarakat pada setiap kecamatan di Kabupaten Aceh Barat terhadap komoditas apa saja yang cocok dan yang harus diprioritaskan untuk diusahakan di wilayahnya. Dengan begitu keunggulan dari komoditas perkebunan di daerah bisa terus berkembang. Disamping itu, peran pemerintah juga sangat diperlukan dalam hal penyediaan dana, sarana dan prasarana, serta dalam hal pemasaran dan mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat untuk meningkatkan produksi komoditas unggulan tersebut. Adapun untuk melihat wilayah mana saja yang memiliki keunggulan yang tertinggi terhadap komoditas yang sudah terpilih sebagai komoditas unggulan Kabupaten Aceh Barat, maka dilakukan perankingan kecamatan.

Berkenaan dengan hasil perankingan komoditas unggulan komparatif pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Aceh Barat berdasarkan nilai $LQ > 1$ nilai produksi komoditas sub sektor perkebunan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Ranking Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Berdasarkan Nilai $LQ > 1$ Nilai Produksi Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Aceh Barat

Rangking	Karet	Kelapa	Kepala Sawit	Kopi
1	Woyla Barat	Arongan Lambalek	Kaway XVI	Woyla Timur
2	Samatiga	Samatiga	Meureubo	Sungai Mas
3	Sungai Mas	Johan Pahlawan	Johan Pahlawan	Panton Reu
4	Bubon	Meureubo	-	Woyla
5	Pante Ceureumen	Pante Ceureumen	-	Pante Ceureumen
6	Panton Reu	Bubon	-	Woyla Barat
7	Woyla	-	-	-
8	Woyla Timur	-	-	-

Rangking	Kakao	Lada	Pala	Pinang
1	Panton Reu	Woyla Timur	Samatiga	Panton Reu
2	Woyla	Woyla	Kaway XVI	Woyla
3	Arongan Lambalek	Samatiga	Sungai Mas	Arongan Lambalek
4	Meureubo	Woyla Barat	Woyla	Woyla Timur
5	Sungai Mas	-	-	Sungai Mas
6	Woyla Barat	-	-	Meureubo

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ranking kecamatan yang memiliki sebaran komoditas unggulan perkebunan. Hal ini karena, tidak semua kecamatan memiliki keunggulan dari semua komoditas unggulan perkebunan, ada kecamatan yang hanya memiliki dua keunggulan dari kedelapan komoditas unggulan tersebut. Komoditas yang paling banyak unggul di setiap kecamatan adalah komoditas karet yaitu sebanyak 8 (delapan) kecamatan diikuti oleh komoditas kelapa, kopi, kakao dan pinang sebanyak 6 (enam) kecamatan. Sedangkan komoditas yang paling sedikit unggul yaitu komoditas kakao, lada dan pala sebanyak 4 (empat) kecamatan diikuti komoditas kelapa sawit sebanyak 3 (tiga) kecamatan.

4.3 Analisis *Shift share* Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat

Shift share merupakan analisis yang dipergunakan untuk menentukan komoditi sub sektor perkebunan rakyat yang menjadi komoditi unggul atau basis pada masing masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Barat untuk menetapkan pertumbuhannya, dimana, komoditas unggulan dalam suatu daerah tidak unggul setiap tahunnya atau setiap periode, hal ini disebabkan fluktuasi nilai produksi dari tiap-tiap komoditas pada masing-masing di Kabupaten Aceh Barat. Karena itu, komoditi sub sektor perkebunan rakyat yang menjadi basis atau wilayah yang memiliki keunggulan komparatif pada masing-masing wilayah di Kabupaten Aceh Barat di analisa menggunakan analisis *shift share* untuk melihat pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) dan pertumbuhan proporsional (PP) serta pertumbuhan bersih (PB).

4.3.1 Pertumbuhan Pangsa Wilayah Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat

Pertumbuhan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) menunjukkan adanya pergeseran wilayah yang diakibatkan oleh adanya sektor perekonomian tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di suatu wilayah yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern artinya bagi suatu wilayah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti adanya sumber daya (alam, manusia, modal) akan mempunyai komponen pertumbuhan pangsa wilayah yang positif, berarti bahwa komoditi tersebut lebih tinggi daya saingnya dari pada komoditi lain pada tingkat

yang lebih tinggi (wilayah acuan/wilayah himpunannya). Begitu juga sebaliknya, wilayah yang faktor lokasionalnya kurang atau tidak menguntungkan akan mempunyai komponen pertumbuhan pangsa wilayah yang negatif. Hasil analisis pertumbuhan pangsa wilayah komoditi sub sektor Perkebunan Rakyat basis pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Aceh Barat tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Pertumbuhan Pangsa Wilayah Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021

Kecamatan	Karet	Kelapa	Sawit	Kopi	Kakao	Lada	Pala	Pinang
Johan Pahlawan	985,86	12,82	218,26	0,00	-0,31	0,00	0,00	-2,97
Samatiga	-605,25	-59,25	192,59	0,00	-3,80	0,03	0,04	-0,14
Bubon	113,00	-1,11	-79,85	0,00	1,97	0,00	0,02	3,47
Arongan Lambalek	134,45	27,68	455,75	0,00	12,95	0,00	0,04	4,69
Woyla	602,95	5,04	-96,04	-0,04	-5,89	-0,01	0,15	6,73
Woyla Barat	-867,53	-12,25	130,49	0,01	-3,20	-0,02	0,12	10,10
Woyla Timur	-167,35	-7,92	-23,75	0,00	-0,37	0,00	-0,06	-1,54
Kaway XVI	177,14	-68,80	-1051,24	0,01	-0,88	0,00	-0,47	-7,87
Meureubo	-465,98	-10,78	-24,46	0,04	-2,11	0,00	0,04	-12,13
Pante Ceureumen	98,54	101,82	-245,91	-0,03	2,17	0,00	0,01	-0,86
Panton Reu	-32,09	25,27	403,46	0,00	-2,35	0,00	-0,12	0,03
Sungai Mas	26,28	-12,53	120,71	0,00	1,81	0,00	0,22	0,48

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan pangsa wilayah pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa komoditi sub sektor Perkebunan Rakyat yang menjadi unggulan dengan nilai PPW > 0 adalah paling banyak adalah komoditas pala terdapat di 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Samatiga, Bubon, Arongan Lambalek, Woyla, Woyla Barat, Meureubo, Pante Ceureumen dan Sungai Mas. Kemudian diikuti oleh komoditi karet terdapat di 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Johan Pahlawan, Bubon, Arongan Lambalek, Woyla, kaway XVI, Pante Ceureumen dan Sungai Mas. Adapun komoditi unggulan dengan nilai PPW > 0 yang paling sedikit adalah komoditi adalah komoditi lada karena hanya terdapat di 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Samatiga. Sesuai dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan yang mempunyai sub sektor perkebunan basis yang bernilai PPW > 0 (positif) menunjukkan komoditi bersangkutan mempunyai

daya saing jika dibandingkan dengan komoditi yang sama pada kecamatan lainnya di Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 4.6. Daya Saing Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat Berdasarkan Nilai Pertumbuhan Pangsa Wilayah

Kecamatan	Berdaya Saing PPW > 0	Tidak Berdaya Saing PPW < 0
Johan Pahlawan	Karet, Kelapa, Kepala Sawit	Kopi, Kakao, Lada, Pala dan Pinang
Samatiga	Kelapa Sawit, Lada dan Pala	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao dan Pinang.
Bubon	Karet, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa, Kelapa Sawit, Kopi dan Lada.
Arongan Lambalek	Karet, Kelapa, Kelapa Sawit, Kakao, Pala dan Pinang	Kopi dan Lada
Woyla	Karet, Kelapa, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit, Kopi, Kakao dan Lada.
Woyla Barat	Kelapa Sawit, Kopi, Pala dan Pinang	Karet, Kelapa, Kakao dan Lada
Woyla Timur	-	Karet, Kelapa, Kelapa Sawit, Kopi, Kakao, Lada, Pala dan Pinang
Kaway XVI	Karet dan Kopi	Kelapa, Kelapa Sawit, Kakao, Lada, Pala dan Pinang
Meureubo	Kopi dan Pala	Karet, Kelapa, Kelapa Sawit, Kakao Lada dan Pinang
Pante Ceureumen	Karet, Kelapa, Kakao dan Pala	Kelapa Sawit, Kopi, Lada dan Pinang.
Panton Reu	Kelapa, Kelapa Sawit dan Pinang	Karet, Kopi, Kakao, Lada dan Pala
Sungai Mas	Karet, Kelapa Sawit, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa, Kopi dan Lada.

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan komoditas sub sektor perkebunan rakyat yang memiliki daya saing terbanyak karena memiliki nilai $PPW > 0$ terdapat di Kecamatan Arongan Lambalek terdiri dari 6 (enam) karet, kelapa, kelapa sawit, kakao, pala dan pinang diikuti oleh Kecamatan Sungai Mas terdiri dari 5 komoditi diantaranya karet, kelapa sawit, kakao, pala dan pinang. Sedangkan sub sektor perkebunan rakyat yang memiliki daya saing paling sedikit yaitu 2 (dua) komoditas adalah Kecamatan Kaway XVI yakni komoditi karet dan kopi serta Kecamatan Meureubo yakni komoditi kopi dan pala. Sementara itu, wilayah yang tidak memiliki komoditas tidak berdaya saing paling banyak karena memiliki nilai $PPW < 0$ adalah Kecamatan Woyla Timur berjumlah 8 (delapan) komoditi terdiri dari karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, kakao, lada, pala dan

pinang. Kemudian diikuti Kecamatan Kaway XVI sebanyak 6 (enam) komoditi yaitu karet, kelapa, kelapa sawit, kakao lada dan pinang dan Kecamatan Meureubo sebanyak 6 (enam) komoditi yaitu karet, kelapa, kelapa sawit, kakao lada dan pinang.

4.3.2 Pertumbuhan Proporsional Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat

Setelah menentukan wilayah berdaya saing melalui perhitungan PPW, maka dilanjutkan dengan penentuan wilayah dengan pertumbuhan baik dengan perhitungan Pertumbuhan Proporsional (PP) yaitu perbedaan pertumbuhan daerah dengan pertumbuhan nasional. Komoditi sub sektor perkebunan rakyat yang mempunyai jumlah positif menunjukkan bahwa komoditi tersebut di Kecamatan pertumbuhannya yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan komoditi secara keseluruhan. Adapun hasil analisis pertumbuhan proporsional komoditi sub sektor perkebunan rakyat basis di wilayah masing-masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Pertumbuhan Proporsional Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021

Kecamatan	Karet	Kelapa	Sawit	Kopi	Kakao	Lada	Pala	Pinang
Johan Pahlawan	34,91	25,45	-137,91	0,08	0,76	0,00	0,00	0,52
Samatiga	939,03	173,36	-123,58	1,34	5,88	0,01	0,71	1,03
Bubon	605,20	50,98	-504,47	1,08	5,08	0,00	0,08	1,35
Arongan Lambalek	935,02	278,55	-892,52	0,74	13,60	0,00	0,04	3,30
Woyla	607,78	26,05	-1082,07	3,27	14,70	0,02	0,19	4,31
Woyla Barat	2081,49	19,39	-358,50	3,23	12,97	0,03	0,12	2,17
Woyla Timur	396,44	17,93	-467,16	2,82	1,64	0,01	0,11	1,75
Kaway XVI	947,12	108,87	-3831,28	3,50	11,20	0,00	0,65	2,51
Meureubo	752,15	106,94	-1053,12	1,49	13,25	0,00	0,04	2,86
Pante Ceureumen	648,75	101,32	-801,18	2,54	4,56	0,00	0,13	1,15
Panton Reu	137,65	18,08	-34,03	0,82	8,86	0,00	0,04	1,94
Sungai Mas	491,11	19,83	-385,37	2,35	5,48	0,00	0,11	1,32

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan proporsional pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa komoditi sub sektor perkebunan rakyat yang unggul secara komparatif dengan pertumbuhan cepat karena memiliki nilai $PP > 0$ paling banyak komoditi karet terdapat di 12 (delapan) kecamatan, diikuti oleh komoditi

kelapa, kopi, kakao dan pinang yang masing-masing tersebar di 12 (dua belas) kecamatan. Sementara itu, komoditi unggulan dengan nilai $PP > 0$ yang paling sedikit adalah komoditi lada terdapat di 4 (empat) kecamatan yaitu Samatiga, Woyla, Woyla Barat dan Woyla Timur. Sementara itu kelapa sawit merupakan komoditas yang tumbuh lambat di seluruh kecamatan Kabupaten Aceh Barat. Selanjutnya berkenaan dengan wilayah yang memiliki komoditas unggulan komparatif berdasarkan nilai pertumbuhan proporsional di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Pertumbuhan Komoditas Unggulan Komparatif Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat Berdasarkan Nilai Pertumbuhan Proporsional

Kecamatan	Pertumbuhan Cepat $PP > 0$	Pertumbuhan Lambat $PP < 0$
Johan Pahlawan Samatiga	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao dan Pinang Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Lada, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit, Lada dan Pala Kelapa Sawit
Bubon	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit dan Lada
Arongan Lambalek	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit dan Lada
Woyla	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Lada, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit
Woyla Barat	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Lada, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit
Woyla Timur	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Lada, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit
Kaway XVI	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit dan Lada
Meureubo	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit dan Lada
Pante Ceureumen	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit dan Lada
Panton Reu	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit dan Lada
Sungai Mas	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit dan Lada

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan kecamatan yang memiliki komoditi sub sektor perkebunan rakyat dengan pertumbuhan cepat terbanyak karena memiliki nilai $PP > 0$ sebanyak 7 (tujuh) komoditi adalah kecamatan Samatiga, Woyla, Woyla Barat dan Woyla Timur. Adapun wilayah yang memiliki komoditi sub sektor perkebunan rakyat dengan pertumbuhan cepat paling sedikit terdapat di Kecamatan Johan Pahlawan.

4.4 Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Sub Sektor Perkebunan Rakyat Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat

Penentuan prioritas pengembangan komoditi sub sektor perkebunan rakyat di wilayah masing-masing Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat dapat diketahui dengan melihat pertumbuhan proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Komoditi sub sektor perkebunan rakyat yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan adalah komoditi yang mempunyai nilai $LQ > 1$, PP positif, PPW positif, prioritas kedua adalah yang mempunyai nilai $LQ > 1$, PP positif dan PPW negatif, atau $LQ > 1$, PP negatif, PPW positif, sedangkan yang menjadi prioritas ketiga atau alternatif adalah komoditi yang mempunyai nilai $LQ > 1$, PP negatif dan PPW negatif. Adapun hasil analisis prioritas pengembangan komoditi sub sektor perkebunan rakyat unggulan komparatif di wilayah masing-masing kecamatan Kabupaten Aceh Barat tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Prioritas Pengembangan Komoditas Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Wilayah Masing-Masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat

Kecamatan	Prioritas Pengembangan		
	Pertama	Kedua	Ketiga
Johan Pahlawan	Kelapa	Kelapa Sawit	-
Samatiga	-	Karet, Kelapa, Lada dan Pala	-
Bubon	Karet	Kelapa	-
Arongan Lambalek	Kelapa, Kakao dan Pinang	-	-
Woyla	Karet, Pinang, Pala	Kopi, Kakao dan Lada	-
Woyla Barat	Kopi	Karet, Lada, Kakao	-
Woyla Timur	-	Karet, Kopi, Lada, dan Pinang	-
Kaway XVI	-	Pala	Kepala Sawit
Meureubo	-	Kelapa, Kakao, dan Pinang	Kelapa Sawit
Pante Ceureumen	Karet dan Kelapa	Kopi	-
Panton Reu	Pinang	Karet, Kopi dan Kakao	-
Sungai Mas	Karet, Kakao, Pala dan Pinang	Kopi	-

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Jika dilihat dari pertumbuhan dan daya saing, komoditi yang memiliki nilai LQ paling tinggi belum dapat dikatakan sebagai komoditi prioritas utama, namun dianalisis terlebih dahulu komponen PP dan PPW. Berdasarkan hasil penentuan prioritas pengembangan komoditi sub sektor perkebunan rakyat masing-masing kecamatan di Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwasanya komoditi sub sektor perkebunan rakyat paling banyak yang berada prioritas pertama adalah komoditi karet berada di 4 (empat) wilayah yaitu Kecamatan Bubon, Woyla, Pante Ceureumen dan Sungai Mas. Komoditas paling banyak selanjutnya adalah pinang berada di 4 (empat) wilayah yaitu Kecamatan Arongan Lambalek, Woyla, Panton Reu dan Sungai Mas.

Selanjutnya komoditas paling banyak yang menjadi prioritas kedua sub sektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat adalah komoditi kopi terdapat pada 5 (lima) wilayah yaitu Kecamatan Woyla, Woyla Timur, Pante Ceureumen, Panton Reu dan Sungai Mas. Sementara itu, komoditas paling sedikit yang menjadi proritas kedua untuk dikembangkan adalah pinang berada di 2 (dua) wilayah yaitu kecamatan Woyla Timur dan Kecamatan Meureubo Kemudian, komoditi paling banyak yang berada di prioritas ketiga untuk di kembangkan di Kabupaten Aceh Barat adalah kelapa sawit berada di 2 (dua) kecamatan Kaway XVI dan Meureubo.

Berdasarkan hasil analisis di atas, masing-masing kecamatan mempunyai peluang dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan komoditi sub sektor perkebunan rakyat basis atau unggulan yang sesuai dengan kondisi masing-masing Kecamatan yang bersangkutan. Pengembangan komoditi bagi Kecamatan yang memiliki lebih dari satu jenis komoditi perlu mempertimbangkan aspek-aspek lain yang juga dimiliki oleh Kecamatan lainnya seperti kemudahan dalam akses pasar maupun sarana dan prasarana produksi perkebunan rakyat. Besarnya nilai PPW dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan komoditi di Kecamatan karena besarnya nilai PPW menunjukkan adanya keuntungan lokasional di wilayah kecamatan tersebut sehingga kecamatan yang bersangkutan mempunyai daya saing wilayah yang lebih baik.

4.5 Pertumbuhan Bersih Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat

Penentuan tingkat progresivitas melalui perhitungan PB (Pertumbuhan Bersih dilihat dari hasil penjumlahan nilai PPW dan PP, dimana bila diperoleh bilai $PB > 0$ menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat progresivitas yang baik. Adapun hasil analisis pertumbuhan bersih komoditi sub sektor perkebunan wilayah masing-masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Pertumbuhan Bersih Komoditas Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021

Kecamatan	Karet	Kelapa	Sawit	Kopi	Kakao	Lada	Pala	Pinang
Johan Pahlawan	1020,76	38,27	80,36	0,08	0,46	0,00	0,00	-2,45
Samatiga	333,78	114,11	69,01	1,34	2,09	0,03	0,75	0,89
Bubon	718,20	49,86	-584,32	10,00,08	7,04	0,00	0,11	4,82
Arongan Lambalek	1069,47	306,23	-436,77	0,74	26,56	0,00	0,08	7,99
Woyla	1210,73	31,09	-1178,11	3,22	8,82	0,01	0,33	11,04
Woyla Barat	1213,96	7,14	-228,01	3,23	9,77	0,01	0,24	12,27
Woyla Timur	229,09	10,01	-490,90	2,82	1,28	0,02	0,06	0,21
Kaway XVI	1124,27	40,08	-4882,52	3,51	10,32	0,00	0,18	-5,36
Meureubo	286,17	96,16	-1077,58	1,53	11,15	0,00	0,08	-9,27
Pante Ceureumen	747,29	203,15	-1047,09	2,52	6,74	0,00	0,15	0,29
Panton Reu	105,56	43,36	369,43	0,82	6,51	0,00	-0,08	1,97
Sungai Mas	517,39	7,30	-264,66	2,36	7,28	0,00	0,34	1,80

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan bersih (PB) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa komoditi sub sektor perkebunan rakyat unggulan dengan nilai $PB > 0$ yang paling banyak adalah komoditi karet, kelapa, kopi dan kakao terdapat di 12 (dua belas) kecamatan, yaitu Johan Pahlawan Samatiga, Bubon, Arongan Lambalek, Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur, Kaway XVI, Meureubo, Pante Ceureumen, Panton Reu dan Sungai Mas diikuti oleh komoditi pada yang tersebar di 10 (sepuluh) kecamatan. Adapun komoditi unggulan dengan nilai $PB > 0$ yang paling sedikit adalah komoditi adalah komoditi kelapa sawit karena hanya terdapat di 3 (tiga) kecamatan yaitu Johan Pahlawan, Samatiga dan Panton Reu.

Tabel 4.11. Pertumbuhan Komoditas Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat Berdasarkan Nilai Pertumbuhan Bersih

Kecamatan	Pertumbuhan Progresif PB > 0	Pertumbuhan Tidak Progresif PB < 0
Johan Pahlawan	Karet, Kelapa, Kelapa Sawit, Kopi dan Kakao	Lada, Pala dan Pinang
Samatiga	Karet, Kelapa, Kelapa Sawit, Kopi, Kakao, Lada, Pala dan Pinang	-
Bubon	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit dan Lada
Arongan Lambalek	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit dan Lada
Woyla	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Lada, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit
Woyla Barat	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Lada, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit
Woyla Timur	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Lada, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit
Kaway XVI	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao dan Pala	Kelapa Sawit, Lada dan Pinang
Meureubo	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao dan Pala	Kelapa Sawit, Lada dan Pinang
Pante Ceureumen	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit dan Lada
Panton Reu	Karet, Kelapa, Kelapa Sawit, Kopi, Kakao dan Pinang	Lada dan Pala
Sungai Mas	Karet, Kelapa, Kopi, Kakao, Pala dan Pinang	Kelapa Sawit dan Lada

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan komoditas sub sektor perkebunan rakyat yang memiliki komoditi dengan pertumbuhan progresif terbanyak karena memiliki nilai $PB > 0$ terdapat di Kecamatan Samatiga berjumlah 8 (delapan) komoditi yaitu karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, kakao, lada, pala dan pinang diikuti oleh Kecamatan Woyla, Woyla Barat dan Woyla Timur masing-masing berjumlah 7 (tujuh) komoditi terdiri dari karet, kelapa, kopi, kakao, lada, pala dan pinang. Sedangkan kecamatan yang memiliki komoditi dengan pertumbuhan progresif paling sedikit adalah Kecamatan Johan Pahlawan (karet, kelapa, kelapa sawit, kopi dan pala), Kecamatan Kaway XVI (karet, kelapa, kopi, kakao dan pala), dan Kecamatan Meureubo (karet, kelapa, kopi, kakao dan pala).

4.6 Penentuan Potensi Wilayah Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat

Penentuan klasifikasi kecamatan unggulan pada tiap-tiap komoditas sub sektor perkebunan di Kabupaten Aceh Barat menggunakan teknik analisis gabungan

LQ dan analisis *shift share*. Adapun hasil penentuan potensi wilayah keunggulan komoditas pada masing-masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Wilayah Komoditas Unggul dan Prospektif Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021

Komoditas	Wilayah Komoditas Unggulan LQ > 1 ; PB > 0	Wilayah Komoditas Berkembang LQ < 1 ; PB > 0
Karet	Samatiga, Bubon, Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur, Pante Ceureumen, Panton Reu, Sungai Mas (8 Wilayah)	Johan Pahlawan, Arongan Lambalek, Kaway XVI, Meureubo (4) Wilayah
Kelapa	Johan Pahlawan, Samatiga, Bubon, Arongan Lambalek, Meureubo, Pante Ceureumen (6 Wilayah)	Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur, Kaway XVI, Panton Reu, Sungai Mas (6 Wilayah)
Kelapa Sawit	Johan Pahlawan	Samatiga, Panton Reu (2 Wilayah)
Kopi	Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur, Pante Ceureumen, Sungai Mas, Panton Reu (6 Wilayah)	Samatiga, Bubon, Kaway XVI, Meureubo, Johan Pahlawan, Arongan Lambalek (6 Wilayah)
Kakao	Arongan Lambalek, Woyla, Woyla Barat, Meureubo, Panton Reu, Sungai Mas (6 Wilayah)	Samatiga, Bubon, Woyla Timur, Kaway XVI, Pante Ceureumen (5 (Wilayah)
Lada	Samatiga, Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur (4 Wilayah)	-
Pala	Samatiga, Woyla, Sungai Mas (3 Wilayah)	Bubon, Arongan Lambalek, Woyla Barat, Woyla Timur, Kaway XVI, Meureubo, Pante Ceureumen (7 Wilayah)
Pinang	Arongan Lambalek, Woyla, Panton Reu, Sungai Mas (4 Wilayah)	Samatiga, Bubon, Woyla Barat, Pante Ceureumen (4 Wilayah)
Komoditas	Wilayah Komoditas Prospektif LQ > 1 ; PB < 0	Wilayah Komoditas Tertinggal LQ < 1 ; PB < 0
Karet	-	-
Kelapa	-	-
Kelapa Sawit	Kaway XVI, Meureubo (2 Wilayah)	Bubon, Arongan Lambalek, Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur, Pante Ceureumen, Sungai Mas (8 Wilayah)
Kopi	-	-
Kakao	-	-
Lada	-	Johan Pahlawan, Bubon, Arongan Lambalek, Kaway XVI, Meureubo, Pante Ceureumen, Panton Reu, Sungai Mas (8 Wilayah)
Pala	-	Johan Pahlawan, Woyla Timur (2 Wilayah)
Pinang	Meureubo (1 Wilayah)	Johan Pahlawan, Kaway XVI, Panton Reu (3 Wilayah)

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan analisis gabungan LQ dan analisis *shift share* berkenaan dengan potensi wilayah keunggulan komoditas pada masing-masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat tahun 2016-2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kecamatan yang merupakan wilayah komoditas unggulan karet adalah sebanyak 8 (delapan) kecamatan yaitu Samatiga, Bubon, Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur, Pante Ceureumen, Panton Reu, dan Sungai Mas. Sedangkan kelapa merupakan komoditas unggulan yang berada di 6 (enam) kecamatan yaitu Johan Pahlawan, Samatiga, Bubon, Arongan Lambalek, Meureubo, dan Pante Ceureumen. Adapun kelapa sawit merupakan komoditas unggulan pada 1 (satu) wilayah yaitu Kecamatan Johan Pahlawan. Wilayah yang merupakan komoditas unggulan kopi berada di 5 (lima) kecamatan yaitu Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur, Pante Ceureumen, Sungai Mas, dan Panton Reu. Selanjutnya kakao merupakan komoditi sub sektor perkebunan unggulan di 6 (enam) kecamatan yaitu Arongan Lambalek, Woyla, Woyla Barat, Meureubo, Panton Reu, dan Sungai Mas. Kemudian wilayah yang merupakan komoditas unggulan lada yaitu Kecamatan Samatiga, Woyla, Woyla Barat dan Woyla Timur serta wilayah yang termasuk komoditas unggulan pala adalah Kecamatan Samatiga, Woyla dan Sungai Mas. Sementara itu, pinang termasuk komoditas unggulam pada 4 (empat) kecamatan yaitu Arongan Lambalek, Woyla, Panton Reu, dan Sungai Mas

Selanjutnya kecamatan yang merupakan wilayah komoditas berkembang sub sektor perkebunan karet yaitu Johan Pahlawan, Arongan Lambalek, Kaway XVI, dan Meureubo. Sedangkan kelapa merupakan komoditas yang berkembang di Kecamatan Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur, Kaway XVI, Panton Reu, dan Sungai Mas. Sementara itu, kelapa sawit merupakan komoditas berkembang di Samatiga dan Panton Reu. Kemudian kopi merupakan komoditas berkembang di Kecamatan Samatiga, Bubon, Kaway XVI, Meureubo, Johan Pahlawan dan Arongan Lambalek. Selanjutnya pala termasuk komoditas berkembang di wilayah Kecamatan Bubon, Arongan Lambalek, Woyla Barat, Woyla Timur, Kaway XVI, Meureubo dan Pante Ceureumen Adapun komoditas pinang merupakan komoditas yang berkembang di Kecamatan Bubon, Woyla Barat, Samatiga dan Pante Ceureumen.

Kecamatan yang termasuk sebagai wilayah komoditas prospektif pada sub sektor perkebunan di Kabupaten Aceh Barat adalah komoditas kelapa sawit yakni tersebar di Kecamatan Kaway XVI dan Meureubo serta komoditas pinang terdapat di Kecamatan Meureubo. Sementara kecamatan yang termasuk sebagai wilayah komoditas tertinggal pada sub sektor perkebunan di Kabupaten Aceh Barat adalah komoditas kelapa sawit tersebar di Bubon, Arongan Lambalek, Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur, Pante Ceureumen, dan Sungai Mas. Selain itu juga terdapat komoditas lada di Johan Pahlawan, Bubon, Arongan Lambalek, Kaway XVI, Meureubo, Pante Ceuruemen, Panton Reu, dan Sungai Mas. Komoditas tertinggal lainnya yaitu pala terdapat di Kecamatan Johan Pahlawan dan Woyla Timur serta komoditas pinang terdapat di Kecamatan Johan Pahlawan, Kaway XVI dan Panton Reu.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prioritas pengembangan komoditas sub sektor perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Barat yaitu prioritas pertama adalah komoditi karet berada di 4 (empat) wilayah yaitu Kecamatan Bubon, Woyla, Pante Ceureumen dan Sungai Mas serta komoditas pinang di Kecamatan Arongan Lambalek, Woyla, Pantan Reu dan Sungai Mas. Komoditas paling banyak yang menjadi prioritas kedua adalah komoditas kopi terdapat pada 5 (lima) wilayah yaitu Kecamatan Woyla, Woyla Timur, Pante Ceureumen, Pantan Reu, dan Sungai Mas. Kemudian komoditas paling banyak prioritas ketiga adalah kelapa sawit berada di 2 (dua) wilayah yaitu Kecamatan Kaway XVI dan Meureubo.
2. Wilayah komoditas sub sektor perkebunan unggulan di Kabupaten Aceh Barat berdasarkan komoditas terbanyak dari analisis pertumbuhan bersih ($LQ > 1$ dan $PB > 0$) yaitu kecamatan Woyla mencakup 6 (enam) komoditas yaitu karet, kopi, kakao, lada, pala dan pinang. Wilayah komoditas berkembang ($LQ < 1$ dan $PB > 0$) adalah Kaway XVI mencakup 5 (lima) komoditas yaitu karet, kelapa, kopi, kakao dan pala. Wilayah komoditas prospektif ($LQ > 1$ $PB < 0$) adalah kecamatan Meuruebo mencakup 2 (dua) komoditas yaitu kelapa sawit dan pinang adalah wilayah komoditas tertinggal ($LQ < 1$ $PB < 0$) adalah Kecamatan Johan Pahlawan mencakup 3 (tiga) komoditas yaitu lada, pala dan pinang.

5.2. Saran

Penelitian ini disarankan kepada:

1. Masyarakat Kabupaten Aceh Barat pada masing-masing kecamatan agar dapat mengembangkan komoditas karet, kelapa dan pinang serta komoditi unggulan lain untuk meningkatkan keunggulan komoditas perkebunan rakyat di daerah agar terus berkelanjutan.

2. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk menjadikan komoditi unggulan yang mengalami pertumbuhan cepat dan berdaya saing komoditi karet, kelapa dan pinang maupun yang mengalami pertumbuhan lambat sebagai prioritas pembangunan sub sektor perkebunan rakyat daerah, tanpa mengabaikan komoditi sub sektor perkebunan rakyat bukan unggulan seperti karet, kopi dan kakao agar tetap menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Aceh Barat.
3. Peneliti selanjutnya untuk meneliti komoditi lain dengan melihat dari sisi harga dan jumlah petani yang mengusahakan komoditas lain tersebut agar komoditas unggulan di Kabupaten Aceh Barat dapat teridentifikasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, E., & Antara, M. (2019). *Berbasis Potensi Wilayah Keruangan di Provinsi Bali*. 7(1), 76–89.
- Ambardi, & Prihawantoro, S. (2022). *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah Kajian Konsep dan Pengembangan*. Balai Pengembangan Teknologi Pertanian.
- BPS Aceh Barat. (2017). *Aceh Barat Dalam Angka Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.
- BPS Aceh Barat. (2018). *Aceh Barat Dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.
- BPS Aceh Barat. (2019). *Aceh Barat Dalam Angka Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.
- BPS Aceh Barat. (2020). *Aceh Barat Dalam Angka Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.
- BPS Aceh Barat. (2021). *Aceh Barat Dalam Angka Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.
- BPS Aceh Barat. (2022). *Aceh Barat Dalam Angka Tahun 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.
- Budiharsono, S. (2005). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramita.
- Dinas Perkebunan Rakyat Aceh Barat. (2022). *Produksi Tanaman Sub Sektor Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat (Ton) Tahun 2016-2021*.
- Faqih, A. (2021). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(4), 550–559.
- Firdaus, M., Paramu, P., Suherman, & Jusuf, C. (2009). Penentuan Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 33–39.
- Hendayana, R. (2003). Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*, 12 (Desember), 1–21.
- Hidayah, I. (2010). Analisis Prioritas Komoditas Unggulan Perkebunan Rakyat Daerah Kabupaten Buru. *Jurnal Agrika*, 4(1), 1–8.
- Iyan, R. (2014). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Wilayah Sumatera. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(11), 215–235.
- Lusminah. (2008). *Analisis Potensi Wilayah Kecamatan Berbasis Komoditi Pertanian Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Cilacap (Pendekatan Location Quotient Dan Shift Share Analysis)*. Universitas Sebelas Maret.
- Meidayani, N. M., Antara, M., & Widhianthini. (2021). Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Komoditas Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten

- Jembrana. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 10(2), 643–652.
- Muslihat, E. J., & Saridewi, T. R. (2007). Kajian Aspek Ekonomi Komoditas Unggulan di Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 2(1), 6–15.
- Nainggolan, H. L., & Aritonang, J. (2012). Pengembangan Pertanian Berbasis Komoditi Unggulan Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Kabupaten Humbang Hasunduta). *Seminar Prosiding Nasional*, 1–10.
- Ramdhany, M. R. (2018). Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Pertanian Terpilih Berdasarkan Volume Produksi di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1–23.
- Ringo, L. S., & Agustiar. (2017). Analisis Penentuan Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 3(1), 47–55.
- Saeful, B. (2003). *Penetapan Komoidtas Unggulan Provinsi*. Balai Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Safitri, N. A., Dewanti, A. N., & Ulimaz, M. (2020). Analisis Komoditi Unggulan Pada Kawasan Subsektor Perkebunan Rakyat di Kecamatan Balikpapan Timur. *Jurnal Planologi*, 17(2), 216–231.
- Saragih, J. R., Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. (2021). Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(1), 51–62.
- Sari, D. A. W., & Santoso, E. B. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Komoditas Unggulan Hortikultura di Kawasan Agropolitan Ngawasondat Kabupaten Kediri. *Jurnal Teknik ITS*, 5(1), 64–69.
- Su'ud, H. (2004). *Pengenalan Pembangunan Pertanian dan Keterkaitannya*. Yayasan Cendika Membangun Citra.
- Suharni. (2017). *Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Teuku Umar.
- Suwarto, & Octavianty, Y. (2012). *Budidaya Tanaman Perkebunan Rakyat Unggulan*. Swadaya.
- Syahfera, N. E., & Sunyigono, A. K. (2021). Studi Penetapan Komoditi Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Agriscience*, 2(2), 314–331.
- Zakiah, Safrida, & Santri, L. (2015). Pemetaan Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Rakyat Di Kabupaten Aceh Selatan. *Agrisep*, 16(1), 35–52.

**JUMLAH PRODUKSI KOMODITAS SUB SEKTOR PERKEBUNAN MENURUT KECAMATAN
DI KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN 2016-2021 (TON)**

1 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Johan Pahlawan

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	68,20	73,70	61,00	691,20	1.070,28	1.070,28
Kelapa	34,20	34,45	507,70	63,10	63,10	63,10
Kelapa Sawit	462,00	812,00	246,05	415,80	415,80	415,80
Kopi	0,30	0,30	0,30	0,35	0,35	0,30
Kakao	1,67	1,67	1,67	5,20	1,67	1,67
Lada	-	-	-	-	-	-
Pala	-	-	-	-	-	-
Pinang	6,75	6,75	6,75	2,45	2,45	2,45
Total	573,12	928,87	823,47	1.178,10	1.553,65	1.553,60

2 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Samatiga

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	1.834,70	1.823,70	1.665,91	3.727,91	1.998,91	1.665,90
Kelapa	232,95	232,95	514,00	283,25	283,25	283,25
Kelapa Sawit	414,00	449,00	6.480,25	369,60	369,60	369,60
Kopi	4,90	4,90	4,90	6,60	6,60	4,90
Kakao	12,88	10,88	10,88	28,60	11,44	11,44
Lada	0,01	0,02	0,04	0,04	0,03	0,04
Pala	4,75	4,75	4,75	4,10	4,10	4,20
Pinang	13,46	13,46	13,46	10,66	10,66	10,66
Total	2.517,65	2.539,66	8.694,19	4.430,76	2.684,59	2.349,99

3 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Bubon

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	1.182,45	1.072,45	1.073,95	3.134,88	1.576,74	1.576,74
Kelapa	68,50	68,50	508,20	99,60	99,60	99,60
Kelapa Sawit	1.690,00	1.725,00	1.799,68	642,74	642,74	642,74
Kopi	3,94	3,49	3,94	4,80	4,80	3,94
Kakao	11,11	11,11	11,11	19,71	15,11	15,11
Lada	-	-	-	-	-	-
Pala	0,57	0,57	0,57	0,52	0,52	0,52
Pinang	17,60	17,60	17,60	17,60	17,60	17,60
Total	2.974,17	2.898,72	3.415,05	3.919,85	2.357,11	2.356,25

4 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Arongan Lambalek

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	1.826,86	1.606,86	1.659,78	4.719,60	2.395,90	2.395,90
Kelapa	374,30	374,30	569,00	578,00	578,00	578,00
Kelapa Sawit	2.990,00	3.130,00	1.365,23	1.734,18	1.734,18	1.734,18
Kopi	2,70	2,70	2,70	5,40	5,40	2,70
Kakao	29,78	29,78	29,78	66,80	48,18	48,18
Lada	-	-	-	-	-	-
Pala	0,30	0,30	0,30	0,25	0,25	0,30
Pinang	43,10	43,10	43,10	39,28	39,28	39,28
Total	5.267,04	5.187,04	3.669,89	7.143,51	4.801,19	4.798,54

5 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Woyla

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	1.187,49	1.176,49	1.076,54	4.015,08	2.072,93	2.072,93
Kelapa	35,00	35,00	35,00	56,50	56,50	56,50
Kelapa Sawit	3.625,00	3.695,00	222,15	1.453,90	1.453,90	1.453,90
Kopi	11,95	11,95	11,95	12,34	12,34	11,90
Kakao	32,18	30,18	32,18	39,84	32,18	32,18
Lada	0,03	0,05	0,05	0,05	0,03	0,03
Pala	1,25	1,25	1,25	1,20	1,20	1,24
Pinang	56,30	56,30	56,30	51,92	51,92	51,92
Total	4.949,20	5.006,22	1.435,42	5.630,83	3.681,00	3.680,60

JUMLAH PRODUKSI KOMODITAS SUB SEKTOR PERKEBUNAN MENURUT KECAMATAN

6 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Woyla Barat

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	4.066,86	4.010,86	3.693,24	7.932,60	4.166,79	4.166,79
Kelapa	26,05	26,05	28,80	37,50	37,50	26,05
Kelapa Sawit	1.201,00	1.236,00	855,55	664,00	644,00	644,00
Kopi	11,80	11,80	11,80	15,78	15,78	11,80
Kakao	28,40	26,40	36,00	34,96	30,39	30,39
Lada	0,04	0,04	0,05	0,06	0,05	0,04
Pala	0,80	0,80	0,80	0,70	0,70	0,82
Pinang	28,35	28,35	28,35	32,85	32,85	32,85
Total	5.363,30	5.340,30	4.654,59	8.718,45	4.928,06	4.912,74

7 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Woyla Timur

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	774,58	884,58	701,16	3.828,44	1.807,49	791,49
Kelapa	24,10	24,10	-	27,50	27,50	27,51
Kelapa Sawit	1.565,00	1.600,00	1.522,70	645,40	645,40	645,40
Kopi	10,30	10,30	10,30	13,94	13,94	10,30
Kakao	3,60	3,60	28,40	8,88	3,89	3,89
Lada	0,02	0,05	0,03	0,05	0,04	0,03
Pala	0,75	0,75	0,75	0,60	0,60	0,60
Pinang	22,90	22,90	22,90	16,84	16,84	16,84
Total	2.401,25	2.546,28	2.286,24	4.541,65	2.515,70	1.496,06

8 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Kaway XVI

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	1.850,51	1.850,51	1.679,28	4.834,44	2.467,87	2.467,87
Kelapa	146,30	146,30	510,40	176,75	176,75	146,30
Kelapa Sawit	12.835,00	12.835,00	1.830,61	4.177,60	4.177,60	4.436,60
Kopi	12,80	12,80	12,80	17,50	17,50	12,80
Kakao	24,52	20,52	24,52	40,60	28,12	28,12
Lada	-	-	-	-	-	-
Pala	4,35	4,35	4,35	3,34	3,34	3,34
Pinang	32,75	32,75	32,75	18,42	18,42	18,42
Total	14.906,23	14.902,23	4.094,71	9.268,65	6.889,60	7.113,45

9 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Meureubo

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	1.469,57	1.359,57	1.332,97	3.635,95	1.353,18	1.353,18
Kelapa	143,70	143,70	534,50	200,50	200,50	200,50
Kelapa Sawit	3.528,00	3.563,00	803,53	1.484,00	1.484,00	1.484,00
Kopi	5,44	5,44	5,48	6,44	6,44	5,48
Kakao	29,01	28,21	28,21	34,80	32,21	32,21
Lada	-	-	-	-	-	-
Pala	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30
Pinang	37,40	37,40	37,40	17,89	17,89	17,89
Total	5.213,42	5.137,62	2.742,39	5.379,88	3.094,52	3.093,56

10 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Pante Ceureumen

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	1.267,54	1.212,54	1.151,31	3.725,55	1.667,61	1.667,61
Kelapa	136,15	136,15	136,15	138,00	138,00	302,00
Kelapa Sawit	2.684,00	2.754,00	648,87	873,60	873,60	901,68
Kopi	9,30	9,30	9,32	13,00	13,00	9,27
Kakao	9,99	7,99	9,99	24,88	13,99	13,99
Lada	-	-	-	-	-	-
Pala	0,90	0,90	0,90	0,80	0,80	0,80
Pinang	15,05	15,05	15,05	11,22	11,22	11,22
Total	4.122,93	4.135,93	1.971,59	4.787,05	2.718,22	2.906,57

JUMLAH PRODUKSI KOMODITAS SUB SEKTOR PERKEBUNAN MENURUT KECAMATAN

11 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Pantoneu

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	268,95	279,95	243,50	1.836,90	968,70	300,84
Kelapa	24,30	25,30	25,30	31,00	31,00	61,00
Kelapa Sawit	114,00	484,00	672,77	452,20	452,20	452,20
Kopi	3,00	3,00	3,00	4,60	4,60	3,00
Kakao	19,40	19,40	19,40	24,24	20,60	20,60
Lada	-	-	-	-	-	-
Pala	0,30	0,30	0,30	0,14	0,14	0,14
Pinang	25,35	25,35	25,35	20,38	20,38	20,38
Total	455,30	837,30	989,62	2.369,46	1.497,62	858,16

12 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Sungai Mas

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	959,54	959,54	869,31	2.507,06	1.214,08	1.214,08
Kelapa	26,65	26,65	26,65	34,90	34,90	26,65
Kelapa Sawit	1.291,00	1.326,00	215,12	574,40	574,40	672,70
Kopi	8,60	8,60	8,60	10,50	10,50	8,60
Kakao	11,99	11,99	11,99	19,00	15,99	15,99
Lada	-	-	-	-	-	-
Pala	0,75	0,75	0,75	0,64	0,64	0,88
Pinang	17,25	17,25	17,25	14,32	14,32	14,32
Total	2.315,78	2.350,78	1.149,67	3.160,82	1.864,83	1.953,22

13 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Aceh Barat

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	16.757,25	16.310,75	15.207,95	44.589,61	22.760,48	20.743,61
Kelapa	1.272,20	1.273,45	3.395,70	1.726,60	1.726,60	1.870,46
Kelapa Sawit	32.399,00	33.609,00	16.662,51	13.487,42	13.467,42	13.852,80
Kopi	85,03	84,58	85,09	111,25	111,25	84,99
Kakao	214,53	201,73	244,12	347,51	253,77	253,77
Lada	0,10	0,16	0,17	0,20	0,15	0,14
Pala	15,02	15,02	15,02	12,59	12,59	13,14
Pinang	316,26	316,26	316,26	253,83	253,83	253,83
Total	51.059,39	51.810,95	35.926,82	60.529,01	38.586,09	37.072,74

ANALISIS LOCATION QUOTIENT KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN 2016-2021

1 Analisis Location Quotient Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Johan Pahlawan

Komoditas Unggulan	Kecamatan Johan Pahlawan						Kabupaten Aceh Barat						Nilai Location Quotient (LQ)						Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Karet	0,12	0,08	0,07	0,59	0,69	0,69	0,33	0,31	0,42	0,74	0,59	0,56	0,36	0,25	0,17	0,80	1,17	1,23	0,66	Non Unggulan
Kelapa	0,06	0,04	0,62	0,05	0,04	0,04	0,02	0,02	0,09	0,03	0,04	0,05	2,39	1,51	6,52	1,88	0,91	0,81	2,34	Unggulan
Kelapa Sawit	0,81	0,87	0,30	0,35	0,27	0,27	0,63	0,65	0,46	0,22	0,35	0,37	1,27	1,35	0,64	1,58	0,77	0,72	1,05	Unggulan
Kopi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,31	0,20	0,15	0,16	0,08	0,08	0,16	Non Unggulan
Kakao	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,69	0,46	0,30	0,77	0,16	0,16	0,42	Non Unggulan
Lada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Unggulan
Pala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Unggulan
Pinang	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	1,90	1,19	0,93	0,50	0,24	0,23	0,83	Non Unggulan

2 Analisis Location Quotient Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Samatiga

Komoditas Unggulan	Kecamatan Samatiga						Kabupaten Aceh Barat						Nilai Location Quotient (LQ)						Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Karet	0,73	0,72	0,19	0,84	0,74	0,71	0,33	0,31	0,42	0,74	0,59	0,56	2,22	2,28	0,45	1,14	1,26	1,27	1,44	Unggulan
Kelapa	0,09	0,09	0,06	0,06	0,11	0,12	0,02	0,02	0,09	0,03	0,04	0,05	3,71	3,73	0,63	2,24	2,36	2,39	2,51	Unggulan
Kelapa Sawit	0,16	0,18	0,75	0,08	0,14	0,16	0,63	0,65	0,46	0,22	0,35	0,37	0,26	0,27	1,61	0,37	0,39	0,42	0,55	Non Unggulan
Kopi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,17	1,18	0,24	0,81	0,85	0,91	0,86	Non Unggulan
Kakao	0,01	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	1,22	1,10	0,18	1,12	0,65	0,71	0,83	Non Unggulan
Lada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,03	2,55	0,97	2,73	2,87	4,51	2,61	Unggulan
Pala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	6,41	6,45	1,31	4,45	4,68	5,04	4,72	Unggulan
Pinang	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,86	0,87	0,18	0,57	0,60	0,66	0,62	Non Unggulan

3 Analisis Location Quotient Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Bubon

Komoditas Unggulan	Kecamatan Bubon						Kabupaten Aceh Barat						Nilai Location Quotient (LQ)						Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Karet	0,40	0,37	0,31	0,80	0,67	0,67	0,33	0,31	0,42	0,74	0,59	0,56	1,21	1,18	0,74	1,09	1,13	1,20	1,09	Unggulan
Kelapa	0,02	0,02	0,15	0,03	0,04	0,04	0,02	0,02	0,09	0,03	0,04	0,05	0,92	0,96	1,57	0,89	0,94	0,84	1,02	Unggulan
Kelapa Sawit	0,57	0,60	0,53	0,16	0,27	0,27	0,63	0,65	0,46	0,22	0,35	0,37	0,90	0,92	1,14	0,74	0,78	0,73	0,87	Non Unggulan
Kopi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,80	0,74	0,49	0,67	0,71	0,73	0,69	Non Unggulan
Kakao	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,89	0,98	0,48	0,88	0,97	0,94	0,86	Non Unggulan
Lada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Unggulan
Pala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,65	0,68	0,40	0,64	0,68	0,62	0,61	Non Unggulan
Pinang	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,96	0,99	0,59	1,07	1,14	1,09	0,97	Non Unggulan

ANALISIS LOCATION QUOTIENT KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN 2016-2021

4 Analisis Location Quotient Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Arongan Lambalek

Komoditas Unggulan	Kecamatan Arongan Lambalek						Kabupaten Aceh Barat						Nilai Location Quotient (LQ)						Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Karet	0,35	0,31	0,45	0,66	0,50	0,50	0,33	0,31	0,42	0,74	0,59	0,56	1,06	0,98	1,07	0,90	0,85	0,89	0,96	Non Unggulan
Kelapa	0,07	0,07	0,16	0,08	0,12	0,12	0,02	0,02	0,09	0,03	0,04	0,05	2,85	2,94	1,64	2,84	2,69	2,39	2,56	Unggulan
Kelapa Sawit	0,57	0,60	0,37	0,24	0,36	0,36	0,63	0,65	0,46	0,22	0,35	0,37	0,89	0,93	0,80	1,09	1,03	0,97	0,95	Non Unggulan
Kopi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,31	0,32	0,31	0,41	0,39	0,25	0,33	Non Unggulan
Kakao	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	1,35	1,47	1,19	1,63	1,53	1,47	1,44	Unggulan
Lada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Unggulan
Pala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,19	0,20	0,20	0,17	0,16	0,18	0,18	Non Unggulan
Pinang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	1,32	1,36	1,33	1,31	1,24	1,20	1,29	Unggulan

5 Analisis Location Quotient Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Woyla

Komoditas Unggulan	Kecamatan Woyla						Kabupaten Aceh Barat						Nilai Location Quotient (LQ)						Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Karet	0,24	0,24	0,75	0,71	0,56	0,56	0,33	0,31	0,42	0,74	0,59	0,56	0,73	0,75	1,77	0,97	0,95	1,01	1,03	Unggulan
Kelapa	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,09	0,03	0,04	0,05	0,28	0,28	0,26	0,35	0,34	0,30	0,30	Non Unggulan
Kelapa Sawit	0,73	0,74	0,15	0,26	0,39	0,40	0,63	0,65	0,46	0,22	0,35	0,37	1,15	1,14	0,33	1,16	1,13	1,06	1,00	Non Unggulan
Kopi	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,45	1,46	3,52	1,19	1,16	1,41	1,70	Unggulan
Kakao	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	1,55	1,55	3,30	1,23	1,33	1,28	1,71	Unggulan
Lada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,10	3,23	7,36	2,69	2,10	2,16	3,44	Unggulan
Pala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,86	0,86	2,08	1,02	1,00	0,95	1,13	Unggulan
Pinang	0,01	0,01	0,04	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	1,84	1,84	4,46	2,20	2,14	2,06	2,42	Unggulan

6 Analisis Location Quotient Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Woyla Barat

Komoditas Unggulan	Kecamatan Woyla Barat						Kabupaten Aceh Barat						Nilai Location Quotient (LQ)						Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Karet	0,76	0,75	0,79	0,91	0,85	0,85	0,33	0,31	0,42	0,74	0,59	0,56	2,31	2,39	1,87	1,24	1,43	1,52	1,79	Unggulan
Kelapa	0,00	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	0,02	0,02	0,09	0,03	0,04	0,05	0,19	0,20	0,07	0,15	0,17	0,11	0,15	Non Unggulan
Kelapa Sawit	0,22	0,23	0,18	0,08	0,13	0,13	0,63	0,65	0,46	0,22	0,35	0,37	0,35	0,36	0,40	0,34	0,37	0,35	0,36	Non Unggulan
Kopi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,32	1,35	1,07	0,98	1,11	1,05	1,15	Unggulan
Kakao	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	1,26	1,27	1,14	0,70	0,94	0,90	1,03	Unggulan
Lada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,81	2,43	2,27	2,08	2,61	2,16	2,56	Unggulan
Pala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,51	0,52	0,41	0,39	0,44	0,47	0,45	Non Unggulan
Pinang	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,85	0,87	0,69	0,90	1,01	0,98	0,88	Non Unggulan

ANALISIS LOCATION QUOTIENT KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN 2016-2021

7 Analisis Location Quotient Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Woyla Timur

Komoditas Unggulan	Kecamatan Woyla Timur						Kabupaten Aceh Barat						Nilai Location Quotient (LQ)						Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Karet	0,32	0,35	0,31	0,84	0,72	0,53	0,33	0,31	0,42	0,74	0,59	0,56	0,98	1,10	0,72	1,14	1,22	0,95	1,02	Unggulan
Kelapa	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,09	0,03	0,04	0,05	0,40	0,39	0,00	0,21	0,24	0,36	0,27	Non Unggulan
Kelapa Sawit	0,65	0,63	0,67	0,14	0,26	0,43	0,63	0,65	0,46	0,22	0,35	0,37	1,03	0,97	1,44	0,64	0,74	1,15	0,99	Non Unggulan
Kopi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,58	2,48	1,90	1,67	1,92	3,00	2,26	Unggulan
Kakao	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,36	0,36	1,83	0,34	0,24	0,38	0,58	Non Unggulan
Lada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,25	6,36	2,77	3,33	4,09	5,31	4,35	Unggulan
Pala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,06	1,02	0,78	0,64	0,73	1,13	0,89	Non Unggulan
Pinang	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	1,54	1,47	1,14	0,88	1,02	1,64	1,28	Unggulan

8 Analisis Location Quotient Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Kaway XVI

Komoditas Unggulan	Kecamatan Kaway XVI						Kabupaten Aceh Barat						Nilai Location Quotient (LQ)						Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Karet	0,12	0,12	0,41	0,52	0,36	0,35	0,33	0,31	0,42	0,74	0,59	0,56	0,38	0,39	0,97	0,71	0,61	0,62	0,61	Non Unggulan
Kelapa	0,01	0,01	0,12	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,09	0,03	0,04	0,05	0,39	0,40	1,32	0,67	0,57	0,41	0,63	Non Unggulan
Kelapa Sawit	0,86	0,86	0,45	0,45	0,61	0,62	0,63	0,65	0,46	0,22	0,35	0,37	1,36	1,33	0,96	2,02	1,74	1,67	1,51	Unggulan
Kopi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,52	0,53	1,32	1,03	0,88	0,78	0,84	Non Unggulan
Kakao	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,39	0,35	0,88	0,76	0,62	0,58	0,60	Non Unggulan
Lada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Unggulan
Pala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,99	1,01	2,54	1,73	1,49	1,32	1,51	Unggulan
Pinang	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,35	0,36	0,91	0,47	0,41	0,38	0,48	Non Unggulan

9 Analisis Location Quotient Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Meureubo

Komoditas Unggulan	Kecamatan Meureubo						Kabupaten Aceh Barat						Nilai Location Quotient (LQ)						Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Karet	0,28	0,26	0,49	0,68	0,44	0,44	0,33	0,31	0,42	0,74	0,59	0,56	0,86	0,84	1,15	0,92	0,74	0,78	0,88	Non Unggulan
Kelapa	0,03	0,03	0,19	0,04	0,06	0,06	0,02	0,02	0,09	0,03	0,04	0,05	1,11	1,14	2,06	1,31	1,45	1,28	1,39	Unggulan
Kelapa Sawit	0,68	0,69	0,29	0,28	0,48	0,48	0,63	0,65	0,46	0,22	0,35	0,37	1,07	1,07	0,63	1,24	1,37	1,28	1,11	Unggulan
Kopi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,63	0,65	0,84	0,65	0,72	0,77	0,71	Non Unggulan
Kakao	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	1,32	1,41	1,51	1,13	1,58	1,52	1,41	Unggulan
Lada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Unggulan
Pala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,20	0,20	0,26	0,27	0,30	0,27	0,25	Non Unggulan
Pinang	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	1,16	1,19	1,55	0,79	0,88	0,84	1,07	Unggulan

ANALISIS LOCATION QUOTIENT KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN 2016-2021

10 Analisis Location Quotient Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Pante Ceureumen

Komoditas Unggulan	Kecamatan Pante Ceureumen						Kabupaten Aceh Barat						Nilai Location Quotient (LQ)						Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Karet	0,31	0,29	0,58	0,78	0,61	0,57	0,33	0,31	0,42	0,74	0,59	0,56	0,94	0,93	1,38	1,06	1,04	1,03	1,06	Unggulan
Kelapa	0,03	0,03	0,07	0,03	0,05	0,10	0,02	0,02	0,09	0,03	0,04	0,05	1,33	1,34	0,73	1,01	1,13	2,06	1,27	Unggulan
Kelapa Sawit	0,65	0,67	0,33	0,18	0,32	0,31	0,63	0,65	0,46	0,22	0,35	0,37	1,03	1,03	0,71	0,82	0,92	0,83	0,89	Non Unggulan
Kopi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,35	1,38	2,00	1,48	1,66	1,39	1,54	Unggulan
Kakao	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,58	0,50	0,75	0,91	0,78	0,70	0,70	Non Unggulan
Lada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Unggulan
Pala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,74	0,75	1,09	0,80	0,90	0,78	0,84	Non Unggulan
Pinang	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,59	0,60	0,87	0,56	0,63	0,56	0,63	Non Unggulan

11 Analisis Location Quotient Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Pantou Reu

Komoditas Unggulan	Kecamatan Pantou Reu						Kabupaten Aceh Barat						Nilai Location Quotient (LQ)						Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Karet	0,59	0,33	0,25	0,78	0,65	0,35	0,33	0,31	0,42	0,74	0,59	0,56	1,80	1,06	0,58	1,05	1,10	0,63	1,04	Unggulan
Kelapa	0,05	0,03	0,03	0,01	0,02	0,07	0,02	0,02	0,09	0,03	0,04	0,05	2,14	1,23	0,27	0,46	0,46	1,41	1,00	Non Unggulan
Kelapa Sawit	0,25	0,58	0,68	0,19	0,30	0,53	0,63	0,65	0,46	0,22	0,35	0,37	0,39	0,89	1,47	0,86	0,87	1,41	0,98	Non Unggulan
Kopi	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,96	2,19	1,28	1,06	1,07	1,52	1,85	Unggulan
Kakao	0,04	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	10,14	5,95	2,89	1,78	2,09	3,51	4,39	Unggulan
Lada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Unggulan
Pala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,24	1,24	0,73	0,28	0,29	0,46	0,87	Non Unggulan
Pinang	0,06	0,03	0,03	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	8,99	4,96	2,91	2,05	2,07	3,47	4,07	Unggulan

12 Analisis Location Quotient Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Sungai Mas

Komoditas Unggulan	Kecamatan Sungai Mas						Kabupaten Aceh Barat						Nilai Location Quotient (LQ)						Rata-Rata Nilai LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Karet	0,41	0,41	0,76	0,79	0,65	0,62	0,33	0,31	0,42	0,74	0,59	0,56	1,26	1,30	1,79	1,08	1,10	1,11	1,27	Unggulan
Kelapa	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,09	0,03	0,04	0,05	0,46	0,46	0,25	0,39	0,42	0,27	0,37	Non Unggulan
Kelapa Sawit	0,56	0,56	0,19	0,18	0,31	0,34	0,63	0,65	0,46	0,22	0,35	0,37	0,88	0,87	0,40	0,82	0,88	0,92	0,80	Non Unggulan
Kopi	0,00	0,00	0,01	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,23	2,24	3,16	1,81	1,95	1,92	2,22	Unggulan
Kakao	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	1,23	1,31	1,53	1,05	1,30	1,20	1,27	Unggulan
Lada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Unggulan
Pala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,10	1,10	1,56	0,97	1,05	1,27	1,18	Unggulan
Pinang	0,01	0,01	0,02	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	1,20	1,20	1,70	1,08	1,17	1,07	1,24	Unggulan

**ANALISIS PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN
SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ACEH BARAT**

1 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Johan Pahlawan

Komoditas	LQ	Keterangan	PPW	Keterangan	PP	Keterangan	Prioritas Pengembangan
Karet	0,66	Non Unggulan	985,86	Berdaya Saing	34,91	Pertumbuhan Cepat	-
Kelapa	2,34	Unggulan	12,82	Berdaya Saing	25,45	Pertumbuhan Cepat	Pertama
Kelapa Sawit	1,05	Unggulan	218,26	Berdaya Saing	-137,91	Pertumbuhan Lambat	Kedua
Kopi	0,16	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,08	Pertumbuhan Cepat	-
Kakao	0,42	Non Unggulan	-0,31	Tidak Berdaya Saing	0,76	Pertumbuhan Cepat	-
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,00	Pertumbuhan Lambat	-
Pala	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,00	Pertumbuhan Lambat	-
Pinang	0,83	Non Unggulan	-2,97	Tidak Berdaya Saing	0,52	Pertumbuhan Cepat	-

2 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Samatiga

Komoditas	LQ	Keterangan	PPW	Keterangan	PP	Keterangan	Prioritas Pengembangan
Karet	1,44	Unggulan	-605,25	Tidak Berdaya Saing	939,03	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Kelapa	2,51	Unggulan	-59,25	Tidak Berdaya Saing	173,36	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Kelapa Sawit	0,55	Non Unggulan	192,59	Berdaya Saing	-123,58	Pertumbuhan Lambat	-
Kopi	0,86	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	1,34	Pertumbuhan Cepat	-
Kakao	0,83	Non Unggulan	-3,80	Tidak Berdaya Saing	5,88	Pertumbuhan Cepat	-
Lada	2,61	Unggulan	0,03	Berdaya Saing	0,01	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Pala	4,72	Unggulan	0,04	Berdaya Saing	0,71	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Pinang	0,62	Non Unggulan	-0,14	Tidak Berdaya Saing	1,03	Pertumbuhan Cepat	-

3 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Bubon

Komoditas	LQ	Keterangan	PPW	Keterangan	PP	Keterangan	Prioritas Pengembangan
Karet	1,09	Unggulan	113,00	Berdaya Saing	605,20	Pertumbuhan Cepat	Pertama
Kelapa	1,02	Unggulan	-1,11	Tidak Berdaya Saing	50,98	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Kelapa Sawit	0,87	Non Unggulan	-79,85	Tidak Berdaya Saing	-504,47	Pertumbuhan Lambat	-
Kopi	0,69	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	1,08	Pertumbuhan Cepat	-
Kakao	0,86	Non Unggulan	1,97	Berdaya Saing	5,08	Pertumbuhan Cepat	-
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,00	Pertumbuhan Lambat	-
Pala	0,61	Non Unggulan	0,02	Berdaya Saing	0,08	Pertumbuhan Cepat	-
Pinang	0,97	Non Unggulan	3,47	Berdaya Saing	1,35	Pertumbuhan Cepat	-

ANALISIS PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN
SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ACEH BARAT

4 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Arongan Lambalek

Komoditas	LQ	Keterangan	PPW	Keterangan	PP	Keterangan	Prioritas Pengembangan
Karet	0,96	Non Unggulan	134,45	Berdaya Saing	935,02	Pertumbuhan Cepat	-
Kelapa	2,56	Unggulan	27,68	Berdaya Saing	278,55	Pertumbuhan Cepat	Pertama
Kelapa Sawit	0,95	Non Unggulan	455,75	Berdaya Saing	-892,52	Pertumbuhan Lambat	-
Kopi	0,33	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,74	Pertumbuhan Cepat	-
Kakao	1,44	Unggulan	12,95	Berdaya Saing	13,60	Pertumbuhan Cepat	Pertama
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,00	Pertumbuhan Lambat	-
Pala	0,18	Non Unggulan	0,04	Berdaya Saing	0,04	Pertumbuhan Cepat	-
Pinang	1,29	Unggulan	4,69	Berdaya Saing	3,30	Pertumbuhan Cepat	Pertama

5 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Woyla

Komoditas	LQ	Keterangan	PPW	Keterangan	PP	Keterangan	Prioritas Pengembangan
Karet	1,03	Unggulan	602,95	Berdaya Saing	607,78	Pertumbuhan Cepat	Pertama
Kelapa	0,30	Non Unggulan	5,04	Berdaya Saing	26,05	Pertumbuhan Cepat	-
Kelapa Sawit	1,00	Non Unggulan	-96,04	Tidak Berdaya Saing	-1082,07	Pertumbuhan Lambat	-
Kopi	1,70	Unggulan	-0,04	Tidak Berdaya Saing	3,27	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Kakao	1,71	Unggulan	-5,89	Tidak Berdaya Saing	14,70	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Lada	3,44	Unggulan	-0,01	Tidak Berdaya Saing	0,02	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Pala	1,13	Unggulan	0,15	Berdaya Saing	0,19	Pertumbuhan Cepat	Pertama
Pinang	2,42	Unggulan	6,73	Berdaya Saing	4,31	Pertumbuhan Cepat	Pertama

6 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Woyla Barat

Komoditas	LQ	Keterangan	PPW	Keterangan	PP	Keterangan	Prioritas Pengembangan
Karet	1,79	Unggulan	-867,53	Tidak Berdaya Saing	2081,49	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Kelapa	0,15	Non Unggulan	-12,25	Tidak Berdaya Saing	19,39	Pertumbuhan Cepat	-
Kelapa Sawit	0,36	Non Unggulan	130,49	Berdaya Saing	-358,50	Pertumbuhan Lambat	-
Kopi	1,15	Unggulan	0,01	Berdaya Saing	3,23	Pertumbuhan Cepat	Pertama
Kakao	1,03	Unggulan	-3,20	Tidak Berdaya Saing	12,97	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Lada	2,56	Unggulan	-0,02	Tidak Berdaya Saing	0,03	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Pala	0,45	Non Unggulan	0,12	Berdaya Saing	0,12	Pertumbuhan Cepat	-
Pinang	0,88	Non Unggulan	10,10	Berdaya Saing	2,17	Pertumbuhan Cepat	-

ANALISIS PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN
SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ACEH BARAT

7 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Woyla Timur

Komoditas	LQ	Keterangan	PPW	Keterangan	PP	Keterangan	Prioritas Pengembangan
Karet	1,02	Unggulan	-167,35	Tidak Berdaya Saing	396,44	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Kelapa	0,27	Non Unggulan	-7,92	Tidak Berdaya Saing	17,93	Pertumbuhan Cepat	-
Kelapa Sawit	0,99	Non Unggulan	-23,75	Tidak Berdaya Saing	-467,16	Pertumbuhan Lambat	-
Kopi	2,26	Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	2,82	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Kakao	0,58	Non Unggulan	-0,37	Tidak Berdaya Saing	1,64	Pertumbuhan Cepat	-
Lada	4,35	Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,01	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Pala	0,89	Non Unggulan	-0,06	Tidak Berdaya Saing	0,11	Pertumbuhan Cepat	-
Pinang	1,28	Unggulan	-1,54	Tidak Berdaya Saing	1,75	Pertumbuhan Cepat	Kedua

8 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Kaway XVI

Komoditas	LQ	Keterangan	PPW	Keterangan	PP	Keterangan	Prioritas Pengembangan
Karet	0,61	Non Unggulan	177,14	Berdaya Saing	947,12	Pertumbuhan Cepat	-
Kelapa	0,63	Non Unggulan	-68,80	Tidak Berdaya Saing	108,87	Pertumbuhan Cepat	-
Kelapa Sawit	1,51	Unggulan	-1051,24	Tidak Berdaya Saing	-3831,28	Pertumbuhan Lambat	Ketiga
Kopi	0,84	Non Unggulan	0,01	Berdaya Saing	3,50	Pertumbuhan Cepat	-
Kakao	0,60	Non Unggulan	-0,88	Tidak Berdaya Saing	11,20	Pertumbuhan Cepat	-
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,00	Pertumbuhan Lambat	-
Pala	1,51	Unggulan	-0,47	Tidak Berdaya Saing	0,65	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Pinang	0,48	Non Unggulan	-7,87	Tidak Berdaya Saing	2,51	Pertumbuhan Cepat	-

9 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Meureubo

Komoditas	LQ	Keterangan	PPW	Keterangan	PP	Keterangan	Prioritas Pengembangan
Karet	0,88	Non Unggulan	-465,98	Tidak Berdaya Saing	752,15	Pertumbuhan Cepat	-
Kelapa	1,39	Unggulan	-10,78	Tidak Berdaya Saing	106,94	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Kelapa Sawit	1,11	Unggulan	-24,46	Tidak Berdaya Saing	-1053,12	Pertumbuhan Lambat	Ketiga
Kopi	0,71	Non Unggulan	0,04	Berdaya Saing	1,49	Pertumbuhan Cepat	-
Kakao	1,41	Unggulan	-2,11	Tidak Berdaya Saing	13,25	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,00	Pertumbuhan Lambat	-
Pala	0,25	Non Unggulan	0,04	Berdaya Saing	0,04	Pertumbuhan Cepat	-
Pinang	1,07	Unggulan	-12,13	Tidak Berdaya Saing	2,86	Pertumbuhan Cepat	Kedua

ANALISIS PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN
SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ACEH BARAT

10 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Pante Ceureumen

Komoditas	LQ	Keterangan	PPW	Keterangan	PP	Keterangan	Prioritas Pengembangan
Karet	1,06	Unggulan	98,54	Berdaya Saing	648,75	Pertumbuhan Cepat	Pertama
Kelapa	1,27	Unggulan	101,82	Berdaya Saing	101,32	Pertumbuhan Cepat	Pertama
Kelapa Sawit	0,89	Non Unggulan	-245,91	Tidak Berdaya Saing	-801,18	Pertumbuhan Lambat	-
Kopi	1,54	Unggulan	-0,03	Tidak Berdaya Saing	2,54	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Kakao	0,70	Non Unggulan	2,17	Berdaya Saing	4,56	Pertumbuhan Cepat	-
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,00	Pertumbuhan Lambat	-
Pala	0,84	Non Unggulan	0,01	Berdaya Saing	0,13	Pertumbuhan Cepat	-
Pinang	0,63	Non Unggulan	-0,86	Tidak Berdaya Saing	1,15	Pertumbuhan Cepat	-

11 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Pantou Reu

Komoditas	LQ	Keterangan	PPW	Keterangan	PP	Keterangan	Prioritas Pengembangan
Karet	1,04	Unggulan	-32,09	Tidak Berdaya Saing	137,65	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Kelapa	1,00	Non Unggulan	25,27	Berdaya Saing	18,08	Pertumbuhan Cepat	-
Kelapa Sawit	0,98	Non Unggulan	403,46	Berdaya Saing	-34,03	Pertumbuhan Lambat	-
Kopi	1,85	Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,82	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Kakao	4,39	Unggulan	-2,35	Tidak Berdaya Saing	8,86	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,00	Pertumbuhan Lambat	-
Pala	0,87	Non Unggulan	-0,12	Tidak Berdaya Saing	0,04	Pertumbuhan Cepat	-
Pinang	4,07	Unggulan	0,03	Berdaya Saing	1,94	Pertumbuhan Cepat	Pertama

12 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Sungai Mas

Komoditas	LQ	Keterangan	PPW	Keterangan	PP	Keterangan	Prioritas Pengembangan
Karet	1,27	Unggulan	26,28	Berdaya Saing	491,11	Pertumbuhan Cepat	Pertama
Kelapa	0,37	Non Unggulan	-12,53	Tidak Berdaya Saing	19,83	Pertumbuhan Cepat	-
Kelapa Sawit	0,80	Non Unggulan	120,71	Berdaya Saing	-385,37	Pertumbuhan Lambat	-
Kopi	2,22	Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	2,35	Pertumbuhan Cepat	Kedua
Kakao	1,27	Unggulan	1,81	Berdaya Saing	5,48	Pertumbuhan Cepat	Pertama
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Berdaya Saing	0,00	Pertumbuhan Lambat	-
Pala	1,18	Unggulan	0,22	Berdaya Saing	0,11	Pertumbuhan Cepat	Pertama
Pinang	1,24	Unggulan	0,48	Berdaya Saing	1,32	Pertumbuhan Cepat	Pertama

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ACEH BARAT
BEDASARKAN GABUNGAN NILAI LQ DAN PB**

1 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Johan Pahlawan

Komoditas	LQ	Keterangan	PB	Keterangan	Klasifikasi Komoditas
Karet	0,66	Non Unggulan	1020,76	Progresif	Komoditas Berkembang
Kelapa	2,34	Unggulan	38,27	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa Sawit	1,05	Unggulan	80,36	Progresif	Komoditas Unggulan
Kopi	0,16	Non Unggulan	0,08	Progresif	Komoditas Berkembang
Kakao	0,42	Non Unggulan	0,46	Progresif	Komoditas Berkembang
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Pala	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Pinang	0,83	Non Unggulan	-2,45	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal

2 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Samatiga

Komoditas	LQ	Keterangan	PB	Keterangan	Klasifikasi Komoditas
Karet	1,44	Unggulan	333,78	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa	2,51	Unggulan	114,11	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa Sawit	0,55	Non Unggulan	69,01	Progresif	Komoditas Berkembang
Kopi	0,86	Non Unggulan	1,34	Progresif	Komoditas Berkembang
Kakao	0,83	Non Unggulan	2,09	Progresif	Komoditas Berkembang
Lada	2,61	Unggulan	0,03	Progresif	Komoditas Unggulan
Pala	4,72	Unggulan	0,75	Progresif	Komoditas Unggulan
Pinang	0,62	Non Unggulan	0,89	Progresif	Komoditas Berkembang

3 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Bubon

Komoditas	LQ	Keterangan	PB	Keterangan	Klasifikasi Komoditas
Karet	1,09	Unggulan	718,20	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa	1,02	Unggulan	49,86	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa Sawit	0,87	Non Unggulan	-584,32	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Kopi	0,69	Non Unggulan	1,08	Progresif	Komoditas Berkembang
Kakao	0,86	Non Unggulan	7,04	Progresif	Komoditas Berkembang
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Pala	0,61	Non Unggulan	0,11	Progresif	Komoditas Berkembang
Pinang	0,97	Non Unggulan	4,82	Progresif	Komoditas Berkembang

4 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Arongan Lambalek

Komoditas	LQ	Keterangan	PB	Keterangan	Klasifikasi Komoditas
Karet	0,96	Non Unggulan	1069,47	Progresif	Komoditas Berkembang
Kelapa	2,56	Unggulan	306,23	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa Sawit	0,95	Non Unggulan	-436,77	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Kopi	0,33	Non Unggulan	0,74	Progresif	Komoditas Berkembang
Kakao	1,44	Unggulan	26,56	Progresif	Komoditas Unggulan
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Pala	0,18	Non Unggulan	0,08	Progresif	Komoditas Berkembang
Pinang	1,29	Unggulan	7,99	Progresif	Komoditas Unggulan

5 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Woyla

Komoditas	LQ	Keterangan	PB	Keterangan	Klasifikasi Komoditas
Karet	1,03	Unggulan	1210,73	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa	0,30	Non Unggulan	31,09	Progresif	Komoditas Berkembang
Kelapa Sawit	1,00	Non Unggulan	-1178,11	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Kopi	1,70	Unggulan	3,22	Progresif	Komoditas Unggulan
Kakao	1,71	Unggulan	8,82	Progresif	Komoditas Unggulan
Lada	3,44	Unggulan	0,01	Progresif	Komoditas Unggulan
Pala	1,13	Unggulan	0,33	Progresif	Komoditas Unggulan
Pinang	2,42	Unggulan	11,04	Progresif	Komoditas Unggulan

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ACEH BARAT
BEDASARKAN GABUNGAN NILAI LQ DAN PB

6 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Woyla Barat

Komoditas	LQ	Keterangan	PB	Keterangan	Klasifikasi Komoditas
Karet	1,79	Unggulan	1213,96	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa	0,15	Non Unggulan	7,14	Progresif	Komoditas Berkembang
Kelapa Sawit	0,36	Non Unggulan	-228,01	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Kopi	1,15	Unggulan	3,23	Progresif	Komoditas Unggulan
Kakao	1,03	Unggulan	9,77	Progresif	Komoditas Unggulan
Lada	2,56	Unggulan	0,01	Progresif	Komoditas Unggulan
Pala	0,45	Non Unggulan	0,24	Progresif	Komoditas Berkembang
Pinang	0,88	Non Unggulan	12,27	Progresif	Komoditas Berkembang

7 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Woyla Timur

Komoditas	LQ	Keterangan	PB	Keterangan	Klasifikasi Komoditas
Karet	1,02	Unggulan	229,09	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa	0,27	Non Unggulan	10,01	Progresif	Komoditas Berkembang
Kelapa Sawit	0,99	Non Unggulan	-490,90	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Kopi	2,26	Unggulan	2,82	Progresif	Komoditas Unggulan
Kakao	0,58	Non Unggulan	1,28	Progresif	Komoditas Berkembang
Lada	4,35	Unggulan	0,02	Progresif	Komoditas Unggulan
Pala	0,89	Non Unggulan	0,06	Progresif	Komoditas Berkembang
Pinang	1,28	Unggulan	0,21	Progresif	Komoditas Unggulan

8 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Kaway XVI

Komoditas	LQ	Keterangan	PB	Keterangan	Klasifikasi Komoditas
Karet	0,61	Non Unggulan	1124,27	Progresif	Komoditas Berkembang
Kelapa	0,63	Non Unggulan	40,08	Progresif	Komoditas Berkembang
Kelapa Sawit	1,51	Unggulan	-4882,52	Tidak Progresif	Komoditas Prospektif
Kopi	0,84	Non Unggulan	3,51	Progresif	Komoditas Berkembang
Kakao	0,60	Non Unggulan	10,32	Progresif	Komoditas Berkembang
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Pala	1,51	Unggulan	0,18	Progresif	Komoditas Unggulan
Pinang	0,48	Non Unggulan	-5,36	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal

9 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Meureubo

Komoditas	LQ	Keterangan	PB	Keterangan	Klasifikasi Komoditas
Karet	0,88	Non Unggulan	286,17	Progresif	Komoditas Berkembang
Kelapa	1,39	Unggulan	96,16	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa Sawit	1,11	Unggulan	-1077,58	Tidak Progresif	Komoditas Prospektif
Kopi	0,71	Non Unggulan	1,53	Progresif	Komoditas Berkembang
Kakao	1,41	Unggulan	11,15	Progresif	Komoditas Unggulan
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Pala	0,25	Non Unggulan	0,08	Progresif	Komoditas Berkembang
Pinang	1,07	Unggulan	-9,27	Tidak Progresif	Komoditas Prospektif

10 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Pante Ceureumen

Komoditas	LQ	Keterangan	PB	Keterangan	Klasifikasi Komoditas
Karet	1,06	Unggulan	747,29	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa	1,27	Unggulan	203,15	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa Sawit	0,89	Non Unggulan	-1047,09	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Kopi	1,54	Unggulan	2,52	Progresif	Komoditas Unggulan
Kakao	0,70	Non Unggulan	6,74	Progresif	Komoditas Berkembang
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Pala	0,84	Non Unggulan	0,15	Progresif	Komoditas Berkembang
Pinang	0,63	Non Unggulan	0,29	Progresif	Komoditas Berkembang

Lanjutan Lampiran 5

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ACEH BARAT
BEDASARKAN GABUNGAN NILAI LQ DAN PB**11 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Pantou Reu**

Komoditas	LQ	Keterangan	PB	Keterangan	Klasifikasi Komoditas
Karet	1,04	Unggulan	105,56	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa	1,00	Non Unggulan	43,36	Progresif	Komoditas Berkembang
Kelapa Sawit	0,98	Non Unggulan	369,43	Progresif	Komoditas Berkembang
Kopi	1,85	Unggulan	0,82	Progresif	Komoditas Unggulan
Kakao	4,39	Unggulan	6,51	Progresif	Komoditas Unggulan
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Pala	0,87	Non Unggulan	-0,08	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Pinang	4,07	Unggulan	1,97	Progresif	Komoditas Unggulan

12 Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Kecamatan Sungai Mas

Komoditas	LQ	Keterangan	PB	Keterangan	Klasifikasi Komoditas
Karet	1,27	Unggulan	517,39	Progresif	Komoditas Unggulan
Kelapa	0,37	Non Unggulan	7,30	Progresif	Komoditas Berkembang
Kelapa Sawit	0,80	Non Unggulan	-264,66	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Kopi	2,22	Unggulan	2,36	Progresif	Komoditas Unggulan
Kakao	1,27	Unggulan	7,28	Progresif	Komoditas Unggulan
Lada	0,00	Non Unggulan	0,00	Tidak Progresif	Komoditas Tertinggal
Pala	1,18	Unggulan	0,34	Progresif	Komoditas Unggulan
Pinang	1,24	Unggulan	1,80	Progresif	Komoditas Unggulan

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Photo 1 Wawancara Dengan Pegawai Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Barat Untuk Pengambilan Data Penelitian



Photo 2 Wawancara Dengan Pegawai Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Barat Untuk Pengambilan Data Penelitian